# PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI HIDDEN CURRICULUM PADA SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN KAMPOENG SINAOE SIWALANPANJI BUDURAN SIDOARJO

## **TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Abdul Mutollib
F02316034

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abdul Mutollib

Nim : F02316043

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 23 November 2018

saya yang menyatakan

Abdul Mutollib

# PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis Abdul Mutollib NIM F02326043 ini telah disetujui pada 23 November 2018

Oleh pembimbing

Dr. H. Abd. Kadir, MA

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

# Tesis Abdul Mutollib ini telah diuji pada tanggal 7 Februari 2019

# Tim penguji:

- 1. Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag.
- 2. Dr. Hanun Asrohah, M. Ag.
- 3. Dr. Abd Kadir, M. Ag.

9/1/2-

D6

Surabaya, 14 Februari 2019

26004121994031001

direktur



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Abdul Mutollib				
NIM	: F02316043				
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah / PAI				
E-mail address	: Thousiamalik@gmail. com				
UIN Sunan Ampe ☐ Sekripsi ☐ yang berjudul :	ngan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan el Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:  Z Tesis   Desertasi   Lain-lain ()  WILAI - WILAI KARAKTER MELALUI HIDDEN (UTTICA)				
lum Pada	Siswa Di Lembaga Pendidikan Kompoeng Sinaoe				
Siwaionpar	n) Buduran Sidoarjo				

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Abdul Mutollib

nama terang dan tanda tangan

#### ABSTRAK

Nama /NIM : Abdul Mutollib / F02316043

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa di

Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe

Siwalanpanji Buduran Sidoarjo

Pembimbing : Dr. H. Abd. Kadir, MA

Kata Kunci : Karakter, Hidden Curriculum, Kampoeng Sinaoe

Pendidikan adalah bagian terpenting dari suatu bangsa. Pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasana merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pendidikan. Sejauh ini, pendidikan kita telah banyak memunculkan lulusan terbaik di dunia, namun hal itu belum bisa merubah wajah negeri ini sebagai salah satu negara terkorup di dunia, apalagi jika membahas degradasi moralnya.

Degradasi moral mendapatkan perhatian sendiri di mata pemerintah, jargon 'pendidikan karakter' telah digalakkan selama lima tahun terakhir ini, salah satu perwujudanya adalah pergantian kurikulum. Selain itu, banyak instansi mulai menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu target utamanya, baik formal atau non formal, semuanya bersinergi membangun pendidikan karakter. Salah satu lembaga yang turut berkontribusi dalam menanamkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe (KS), sebuah lembaga non formal yang terletak di desa Siwalanpanji Kecamatan Buduran. Lembaga ini membangun karakter melalui *Hidden Curriculum*, salah satu kurikulum yang jarang mendapatkan perhatian serius di sebuah instansi.

Penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah para siswa yang belajar di lembaga. Teknik pengumpulan data menggunakan; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahaan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi data, dan diskusi teman sejawat.

hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa *Hidden curriculum* di KS itu tampak melalui sikap siswa yang sopan dan baik terhadap guru dan teman, sosial dan empati yang cukup tinggi, tanggung jawab. Penanaman hidden curriculum dilakukan melalui kebiasaan melakukan sholat berjamaah dan kebiasaan berjabat tangan. Hidden curriculum dibentuk melalui adanya kunjugan kepada siswa yang terkena musibah, pemberian tanggung jawab. Faktor pendukung disini adalah letak geografis KS yang berada di pedesaan yang dikelilingi oleh banyak lembaga pendidikan pesantren dan sekolah formal, sehingga hal itu mampu menambah menularkan suasana lingkungan belajar dan religius. Sedangkan faktor penghambatnaya adalah, adanya siswa baru yang datang dari luar jawa dengan karakter yang jauh sangat berbeda dengan kultur jawa. Sehingga hal itu menjadi sedikit penghambat. Selain itu, orang tua yang seringkali tidak mengizinkan putranya untuk mengikuti kegiatan di KS.

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN COVER	
Sampul Dalami	
Lembar Pernyataan Keaslianii	
Lembar Persetujuaniii Pengesahan Tim Pengujiiv	
Kata Persembahanv	
Abstarkvi	
Kata Pengantarvii	
Daftar Isiviii	ĺ
Daftar Tabel ix	
Daftar Lampiranx	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	
1. Identifikasi Masalah	
2. Batasan Masalah	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	
F. Landasan Teori	
G. Penelitian Terdahulu	
H. Sistematika Pembahasan	.19
BAB II :LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum	
1. Pengertian Kurikulum	21
2. Komponen-Komponen Kurikulum	.24
a. Tujuan Kurikulum	24
b. Isi Kurikulum	.24
c. Media Kurikulum	25
d. Strategi Kurikulum	25
e. Evaluasi	25
3. Pengembangan Kurikulum	25

		a.	Pengertian Pengembangan Kurikulum	25
		b.	Landasan Pengembangan Kurikulum	27
			1) Landasan Religious	27
			2) Landasan Psikologis	28
			3) Landasan Sosiologis	28
			4) Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	29
			5) Landasan Filosofis	30
		c.	Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	30
			1) Berorientasi Pada Tujuan.	31
			2) Relevansi (Kesesuaian)	31
			3) Efisiensi dan Efektifitas	31
			4) Fleksibilitas	31
			5) Berkesinambungan	
			6) Keseimbangan	
			7) Keterpaduan	
			8) Mengedepankan Mutu	
		d.	Desain dan Model Pengembangan Kurikulum	33
B.	Κι		ulum Tersembunyi ( <i>Hidden Curriculum</i> )	
	1.	Pe	ngertian Hidden Curriculum	35
	2.	Be	ntuk-Bentuk <i>Hidden Curriculum</i> di Sekolah	38
	3.		nensi Hidden Curriculum	
	4.	Fu	ngsi Hidden Curriculum	42
	5.	As	pek yang Mempengaruhi <i>Hidden Curriculum</i>	42
	6.	Fal	ctor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Hidden Curriculum	dalam
		Me	mbentuk Karakter	43
		a.	Peran Guru.	43
		b.	Peran Keluarga.	48
		c.	Peran Masyarakat.	51
		d.	Peran Sekolah	54
C.	Pe	endi	dikan Karakter	
	1.	Pe	ngertian Karakter	56

2.	Nilai Nilai Karakter	59
3.	Pembentukan Karakter	64
4.	. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	67
	a. Faktor Internal	
	1) Naluri atau Insting	
	2) Kebiasaan atau Adat	
	3) Kemauan atau Kehendak	
	4) Suara Hati atau Suara Batin	
	5) Keturunan	
	b. Faktor Eksternal	
	1) Pendidikan	
	2) Lingkungan	
5.	. Hubungan <i>Hidden Curriculum</i> dengan Karakter Siswa	69
6.		
7.	. Fungsi <i>Hidden Curriculum</i> d <mark>al</mark> am P <mark>em</mark> bel <mark>aj</mark> aran <mark>K</mark> arakter	72
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A. P	endekatan dan Jenis Penelitian	75
	Cehadiran Peneliti	
C. L	okasi Penelitian	76
D. S	umber dan Jenis Data	77
1.	. Sumber Data	77
	a). Sumber Data Primer	77
	b). Sumber Data Sekunder	78
2.	. Jenis Data	78
E. T	eknik Pengumpulan Data	79
1.	Metode Observasi	79
2.	. Metode Wawancara	80
3.	. Metode Dokumentasi	81
F. T	eknik Analisis Data	82
1.	. Reduksi Data	83

	2.	Penyajian Data84
	3.	Verifikasi dan Penyimpulan Data84
G.	Te	knik Pemeriksaan Keabsahan Data85
	1.	Kredibilitas85
	2.	Dependibilitas
	3.	Konfirmabilitas89
	4.	Transferabilitas90
BAB I	[ <b>V</b> :	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
A.	Ga	ımbaran Umum Obyek Penelitian91
	1.	Letak Geografis Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo91
	2.	Sejarah Singkat Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo91
	3.	Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo95
	4.	Keadaan Guru dan Karyawan Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo96
	5.	Keadaan Siswa Lembaga Pe <mark>ndi</mark> dikan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo98
	6.	Kurikulum Kampoeng Sinaoe
	7.	Sarana dan Prasana Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo100
	8.	Siswa Kampoeng Sinaoe yang Berkunjung Ke Luar Negeri Kerena Mendapatkan
		Beasiswa, Shourt Course, dan Program yang Lain
B.	Pe	laksanaan Hidden Curriculum di Pendidikan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo
	1.	Hidden curriculum di Kampoeng Sinaoe
	2.	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Hidden Curriculum Pada Siswa di Lembaga
		Pendidikan Kampoeng Sinaoe
		a. Pengajian kitab
		b. Pembiasaan sholat berjamaah118
		c. Donasi amal keliling
		d. Menerapkan peraturan
		e. Kerja sama dalam setiap kegiatan
		f. Faslitas lembaga
		g. Menghidupkan komunitas
	3.	Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter
		Pada Siswa

4. Impli	kasi Penanaman Nila	i-Nilai Karakt	er Melalui <i>E</i>	Hidden Cui	rriculum I	Pada Siswa di	
Lemb	Lembaga Kampoeng Sinaoe145						
C. Analisis	Data Penanaman	Nilai-Nilai	Karakter	Melalui	Hidden	Curriculum	
Kampoe	ng Sinaoe						
1						146	
BAB V : KESIN	MPULAN DAN SAF	RAN					
A. Kesimpul	lan					149	
B. Saran						150	

# DAFTAR TABEL

Profil lembaga	94
Data guru dan karyawan	96
Jumlah siswa	98
Kurikulum Kampoeng Sinaoe	99
Sarana dan prasarana	100
Siswa yang mendapatkan beasiswa	102
Daftar komunitas	104
Waktu sholat	105
Siswa berjabat tangan dengan guru dan teman	106
Jadwal piket dan komunitas	107
Kegiatan yang Dilakukan di Kampoeng Sinaoe	108
Bentuk Perbuatan Dan Nilai Karakter Siswa	139

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Instrumen Wawancara
Foto Kampoeng Sinaoe
Foto kegiatan di Kampoeng Sinaoe
Surat Tugas Dosen Pembimbing
Surat Izin Tugas Penelitian
Surat Keterangan Penelitian di Kampoeng Sinaoe



#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Selainfaktor kesehatan dan pendapatan, pendidikan juga merupakan faktor yang mempunyai dampak yang besar. Tanpa pendidikan yang baik dan berkualitas, maka akan berdampak pada perkembangan suatu negara. Pendidikan yang baik mampu membuat masyarakat mengetahui banyak hal, sehingga hal itu membantu merekamenggunakan, memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada. Oleh karenanya, kegagalan pendidikan sangat berimplikasi pada gagalnya negara, sedangkan kualitas pendidikan akan membawa keberhasilan suatu bangsa.

Dalam dunia pendidikan hendaknya memperhatikan banyak unsur, misalnya pendidik, siswa, kurikulum, sarana prasana dan lain-lain. Sumber manusia yang berkualitas, baik berupa masyarakat, pendidik, serta siswa itu merupakan aset utama yang diperlukan dalam sebuah pendidikan, sedangkan pelaksanaan sebuah pendidikan itu mempunyai banyak fungsi. Antara lain, konservasi, inovasi dan inisiasi.

Konservasi berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai dasar, sedangkan inovasi merupakan wahana untuk mencapai perubahan, dan inisiasi adalah fungsi pendidikan untuk memulai suatu perubahan. Adapun tujuan dari sebuah

pendidikan adalah untuk menciptakan lulusan (output) yang berkualitas dan sesuai dengan harapan banyak pihak.

Sejauh ini, pendidikan kita telah melahirkan lulusan-lulusan terbaik, yang tentu hal tersebut memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan yang layak. Para siswa juga cerdas, hal itu dibuktikan dengan keberhasilan mereka memborong medali pada ajang *International Mathematical Competition (InIMC)* yang diselenggarakan di City Montessori school, India pada Juli 2017. <sup>1</sup>

Selain kemenangan di India, masih banyak prestasi-prestasi yang berhasil mereka raih yang membuat bangga negeri ini. Kemenangan-kemenangan tersebut merupakan pembuktian yang menunjukkan bahwa negara ini merupakan salah satu negara yang berhasil melahirkan orang-orang yang patut diperhatikan keunggulannya dalam dunia sains dan juga teknologi, namun sejauh ini, seberapa banyak prestasi serta kemenagan yang mereka raih, namun hal belum mampu merubah wajah negeri ini sebagai salah satu negara terkorup di dunia, belum lagi jika membahas degradasi moralnya.

Di negeri ini, hampir setiap hari dapat dijumpai diberbagai media tentang adanya banyak tindak kriminal, seperti kekerasan, pemerkosaan, penggunaan obat-obatan terlarang dan sejumlah kejahatan lainnya, berita semacam itu hampir setiap hari mengisi layar kaca televisi kita, ditambah dengan kasus

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Destrianita, "Olimpiade Matematika Internasional: Indonesia Raih Medali Emas", Tempo, dalam<a href="https://nasional.tempo.co/read/896279/olimpiade-matematika-internasional-indonesia-raih-medali-emas">https://nasional.tempo.co/read/896279/olimpiade-matematika-internasional-indonesia-raih-medali-emas</a> (1 Agustus 2017).

yang terjadi baru-baru ini, yaitu pembunuhan terhadap guru honorer yang dilakukan oleh siswa. Kasus ini terjadi di Jawa Timur, tepatnya di Sampang Madura.

Bentuk-bentuk degradasi moral semacam ini tentu menjadi pukulan telak terhadap sistem pendidikan kita, hingga timbul pertanyaan besar di kalangan masyarakat "ada apa dengan sistem pendidikan kita?".

Baru dewasa ini, diketahui bahwa penyebab utama dari degradasi moral yang terjadi salah satunya adalah kurangnya kepedulian pemerintah terhadap pendidikan karakter. Oleh karenanya, pemerintah telahmengupayakan langkah-langkah yang efektif dalam mereduksi krisis moral bangsa, dan salah satu wujud dari usaha pemerintah adalah penggantian kurikulum dari kurikulum (KTSP) dengan kurikulum baru (K13) yang didalamnya terdapat aspek *sikap* yang perlu diperhatikan oleh pendidik.

Selain pendidikan formal, pendidikan non formal dengan pendidikan keagamaanya juga tak kalah penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan non formal dinilai cukup berhasil dalam memberdayakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, karena pelaksanaan pendidikan non formal sesuai dengan kondisi dan konsep belajar pendidikan non formal, serta menjaga mutu dan sensitivitas pendidikan non formal di tengah-tengah masyarakat. <sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Mustofa Kamil "Pendidikan No Formal dalam Membangun Masyarakat Gemar Belajar, Learning Society (Skripsi- Universitas Pendidikan Indonesia). 4.

Presiden kita juga telah menandatangi peraturan presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dengan peraturan presiden (Perpres), diharapkan pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota mempunyai payung hukum yang jelas untuk memberikan bantuan dari APBN ataupun APBD dalam proses penguatan pendidikan karakter.<sup>3</sup>

Selain itu, Pendidikan Nasional yang disusun pemerintah melalui undang-undang sebenarnya sudah menekankan pentingnya pembangunan karakter siswa. Hal ini terimplikasi melalui pendidikan akhlak dalam hal pembinaan moral dan budi pekerti (sesuai UU Sisdiknas tahun 1989/revisinya tahun 2003). Disebutkan dalam UU Sisdiknas pasal 3 UU No. 20/2003 bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam pasal 36 tentang kurikulum dikatakan, kurikulum disusun dengan memerhatikan peningkatan iman dan taqwa. Meskipun dalam pasal-pasal tersebut kata-kata "iman" dan "takwa" perlu dijelaskan, namun kenyataannya dapat dikatakan bahwa mayoritas akhlak para siswa yang dihasilkan dari proses pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan yang dirumuskan.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter sendiri merupakan sistem penanaman nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran,

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Ray Jorda, "Jokowi Teken Perpres Pendidikan Karakter", Detik News, dalam <a href="https://news.detik.com/berita/d-3630887/jokowi-teken-perpres-pendidikan-karakter">https://news.detik.com/berita/d-3630887/jokowi-teken-perpres-pendidikan-karakter</a> (6 September 2017).

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 4.

dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter mempunyai banyak fungsi, selain mengembangkan potensi dasar anak untuk berperilaku baik dan berpikir baik, pendidikan juga berfungsi memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur dan juga meningkatkan peradaban bangsa.

Pendidikan karakter tidak hanya harus diterapkan di sekolah. Ia juga bisa dilaksanakan diberbagai media yang meliputi keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha serta media teknologi.

Untuk menanamkan pendidikan karakter, sekolah biasanya mengacu pada kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan dalam proses pendidikan.

Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan karena yang menjadi titik sentral kurikulum pendidikan adalah siswa itu sendiri. Perkembagan siswa hanya akan dicapai apabila siswa memperoleh pengalaman belajar melalui semua pelajaran yang disajikan sekolah, baik melalui kurikulum tertulis atau tidak tertulis.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat hal yang sifatnya tidak tertulis dan ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Hal itu disebut kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*.

Keberadaan kurikulum tersembunyi berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Upaya membangun karakter siswa untuk mereduksi problem sosial, seperti korupsi, terorisme, ketidakjujuran, dan pornoaksi, itu lebih didasari kurikulum tersembunyi. Pembelajaran soal korupsi, terorisme dan lain-lain pada siswa itu tidak cukup melalui pemberian pengertian keburukan dan pencegahan melalui kurikulum resmi. Sebab kurikulum resmi hanya sekadar menekankan sifat kognitif dibanding afektif. Hal ini yang kurang tepat, karena korupsi bukan soal kognitif melainkan afektif.

Hendaknya setiap sekolah mengupayakan terlaksananya kurikulum tersembunyi, karena hal ini akan sangat membantu pembentukan karakter siswa. Sampai saat ini, lembaga yang dipercaya menanamkan pendidikan karakter dengan konsep *hidden curriculum*-nya adalah pesantren. Hal itu karena ia menerapkan totalitas pendidikan dengan mengutamakan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan, sehingga seluruh yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh santri adalah pendidikan.

Keberadaan pesantren di tengah masyarakat memberikan dampak positif terhadap lingkungan, hadirnya pondok pesantren patut diberi dukungan, karena program pendidikan yang diberikan itu menuju pada perbaikan karakter dan akhlak.

Akan tetapi, bukan hanya pesantren yang berupaya menciptakan keluaran (output) yang berkarakter dan berakhlak, tapi ada juga lembaga yang

tidak hanya mengutamakan kemampuan materi semata, melainkan juga pada pendidikan karakter,salahsatunya adalah lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe.

Kampoeng Sinaoe merupakan sebuah lembaga kursusan yang tidak hanya memprioritaskan penguasaan materi sebagai tujuan utamanya, melainkan juga karakter siswa. Lembaga ini berusaha menyebarkan nilai-nilai kebaikan pada masyarakat sekitar melalui pendidikan. dimana siswa diarahkan dan dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang mempunyai nilai pendidikan karakter.

Lembaga ini juga menjadikan keadaan serta suasana lingkungan belajarnya layaknya lingkungan pesantren, dimana siswa siswi yang belajar disana diharuskan memakai pakaian sopan. Bagi siswa diharuskan memakai celana panjang dan memakai jilbab bagi siswi. Lembaga itu membutuhkan satu setengah tahun lamanya untuk bisa merealisasikan kewajiban memakai jilbab bagi siswi.

Lembaga tersebut juga mempunyai kebiasaan menghentikan proses pembelajaran ketika suara adzan dikumandangkan, kemudian siswa siswi mengikuti sholat berjamaah di masjid atau musholla terdekat.

Kebiasaan semacam itu dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang berisi nilai-nilai kebaikan, sehingga hal itu bisa mendorong mereka melakukan hal positif, yang p lambat laun kebiasaan itu akan membentuk karakter mereka ketika dewasa.

Karakter yang baik sangat diperlukan sekali bagi siswa. Dengan karakter yang baik, siswa bisa mengontrol emosi serta perilakunya untuk tidak melakukan hal yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Tanpa karakter yang baik, seorang siswa bisa menjadi liar dan cenderung berbuat semaunya tanpa memikirkan dampaknya. Oleh karenanya, setiap kegiatan di lembaga Kampoeng Sinaoe diharapkan bisa menjadi mediator bagi siswa untuk menghindari perbuatan yang bisa mereduksi moral mereka, artinya suatu keadaan yang membuat siswa berani melanggar norma, baik agama ataupun adat.

Dalam melakukan penanaman karakter, Kampoeng Sinaoe tidak hanya melakukannya pada siswa yang belajar disana, melainkan juga pada orang asing yang menjadi relawan, bahkan mereka diajak turut andil dalam setiap kegiatan yang diadakan Kampoeng Sinaoe, semisal ziarah kubur, pembacaan yasin dan tahlil pada malam jumat dan lain-lain. Hal itu diharapkan bisa menjadi pengetahuan bagi mereka bahwa, Indonesia tidak hanya terkenal dengan masyarakatnya yang ramah, melainkan masyarakatnya yang religius.

Dengan berbagai sepak terjang yang dilakukan Kampoeng Sinaoe untuk mereduksi bahkan menghilangkan degradasi moral yang terjadi akhir-akhir ini, tentu hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di lembaga tersebut. oleh karenanya, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Hidden Curriculum

Pada Siswa di Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo".

#### B. Identifikasi dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum di sekolah saat ini belum maksimal berorientasi terhadap sisi afektif (tingkah laku) siswa. Hal ini mengakibatkan Kampoeng Sinaoe lebih menekankan pada kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) sebagai landasan dalam mengajar agar siswa memiliki kepribadian yang berkarakter.
- b. Pemahaman dan implementasi guru tentang kurikulum tersembunyi (hidden curciculum) masih minim. Kesempatan bagi guru dalam memahami dan menafsirkan suatu kurikulum tersembunyi (hidden curciculum) masih kurang baik. Guru hanya terfokus pada kurikulum tertulis.
- c. Bergesernya moral siswa yang terjadi di masyarakat secara umum, khususnya di desa Siwalanpanji yang terjadi dewasa ini. Semua ini ditandai dengan maraknyakenalan remaja yang terjadi, seperti tawuran, mengambil barang yang bukan haknya, meminum khamar, melihat video porno dan lain-lain. Usia remaja tidak lagi dipandang penting bagi mereka yang disibukkan dengan perkembangan zaman globalisasi yang tak

terbendung lagi, belum lagi perkembangan teknologi berupa media sosial yang begitu cepatmerubah karakter.

## 2. Batasan Masalah

Keterbatasan penelitian berisikan uraian yang akan membantu peneliti memusatkan perhatiannya pada sasaran penelitian dan mengurangi bahaya yang berlebihan.<sup>5</sup> Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meneliti tentang kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang terbentuk dari lingkungan, kebiasaan dan kultural lembaga.
- b. Penelitian ini hanya ingin mengetahui aplikasi kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.
- c. Hasil penelitian hanya berlaku di lokasi penelitian (di Kampoeng Sinaoe
   Buduran Sidoarjo) dan tidak dapat digeneralisasikan di lokasi lain.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

 Bagaimana hidden curriculum di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran sidoarjo?

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Nasution, Metode Research (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 20.

- 2. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui hidden curriculum pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo?
- 3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo?
- 4. Apa implikasi dari penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden* curriculum pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- Untuk mengetahui bagaimana hidden curriculum di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran sidoarjo
- Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai nilai karakter melalui hidden curriculum pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.
- 3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai nilai karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo

4. Untuk mengetahui implikasi dari penanaman nilai nilai karakter melalui hidden curriculum pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

- Secara teoristis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap khazanah pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam.
- 2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain :
  - a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keprofesionalan mereka dalam mendidik dan tidak hanya mengacu pada kurikulum tertulis, tapi juga lebih menekankan pada kurikulum tersembunyi (hidden curriculum)
  - b. Bagi lembaga/sekolah, memberikan informasi atau masukan kepada pihak terkait yaitu lembaga Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo dalam rangka mewujudkan lembaga yang tidak hanya mempunyai keunggulan dalam bidang materi, tapi juga pembentukan karakter.
  - c. Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dan sebagai bahan rujukan yang dianggap lebih nyata apabila nantinya penulis berada langsung dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai guru.

d. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai kontribusi keilmuan dan sumber informasi untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut.

## F. LANDASAN TEORI

Teori yang penulis gunakan terkait pendidikan karakter adalah pendapat imam Ghozali yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk memperkuat keimanan yang sangat berguna bagi manusia sebagai media pembinaan akhlak dan bimbingan moral yang positif. Beliau berpendapat karakter lebih mengarah kepada sikap bagaimana seorang muslim atau seorang hamba berperilaku, baik kepada tuhan, diri sendiri dan lingkungan, karena pada dasarnya pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan yang salah kepada siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik, sehingga siswa paham, mampu merasakan dan mau melakukannya.

Imam ghozali dalam kitab ayyuhal walad menjelaskan bahwa terdapat empat metode dalam menanamkan karakter pada siswa. metode keteladanan, metode nasehat, metode kisah atau cerita, dan metode pembiasaan. Yang pertama adalah metode keteladanan, metode keteladanan mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran dan interaksi edukatif, guru menjadi teladan bagi murid-muridnya. Sedangkan yang kedua adalah metode ibroh, atau mengambil I'tibar atau contoh dari pengalaman yang telah lalu, yaitu pengetahuan yang dihasilkan dari melihat apa yang pernah disaksikan dihubungkan dengan apa yang belum disaksikan.

Yang ketiga adalah kisah, kisah sebagai metode pendidikan mempunyai daya tarik yang mampu menyentuh perasaan. Dan yang terakhir adalah metode pembiasaan. Metode ini dicontohkan dengan jalan *mujahadah* dan *riyadah* ( ketekunan dan latihan). Yakni membebani jiwa dengan amal perbuatan yang ditujukan kepada akhlak.<sup>6</sup>

Sedangkan *Hidden Curriculum* terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, *hidden* berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'tersembunyi atau terselubung yang diambil dari kata *hide* (menyembunyikan).Kurikulum menurut Allan A Glattorn, *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah di luar kurikulum, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, perilaku dan persepsi siswa.

hidden curriculum terbentuk dari tiga R yang sangat penting untuk dikembangkan, yaitu :

- Rules yang berarti aturan, sekolah harus menciptakan berbagai aturan untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar.
- 2. Regulations yang berarti kebijakan, sekolah harus membuat kebijakan yang mendukung terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran di

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Abi Imam Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Imam Ghozali Dalam Kitab Ayyuhal Walad", Oasis, Vol. 2, No. 1 (Agustus. 2017). 22.

sekolah tersebut, kebijakan tersebut tidak hanya bersangkutan terhadap siswa, tetapi perlu dibuat kebijakan untuk semua komponen sekolah, tentunya dengan formulasi yang berbeda.

3. *Routines* atau kontinyu, sekolah harus menerapkan segala kebijakan dan aturan secara terus menerus dan adaptif, tujuanya agar setiap kebijakan tersebut dapat diterima dengan baik dan terus dilaksanakan

## G. PENELITIAN TERDAHULU

Dari hasil penulusuran penulis yang berhubungan dengan 'penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum*, ditemukan beberapa penelitian sebagai berikut:

- Eni Farihatin, (2013 Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya) dengan judul "Hidden Curriculum di Pondok Pesantren Syaichona Moch. Cholil Bangkalan: Analisis Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Tarekat Ash Shadiliyah". Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan tehnik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi dan tringulasi. Dalam penelitiannya didapatkan hasil:
  - a. Eksistensi tarekat Ash Shadiliyah sebagai *hidden curriculum* di pondok pesantren Syaichona Cholil tampak pada tradisi keberagaman pesantren yang dijiwai oleh prinsip-prinsip ajaran tarekat Ash Shadiliyah. Kegiatan-kegiatan pesantren yang diwarnai dengan ritual-

- ritual tarekat, serta figur kyai selaku madhun yang menjadi representasi ajaran tarekat Ash Shadiliyah.<sup>7</sup>
- b. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tarekat Ash Shadiliyah terjadi melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari tawajjuh sebagai sarana transformasi nilai-nilai ajaran Ash Shadiliyah. Baiat yang dilanjutkan dengan komunikasi dialogis antara guru dengan siswa secara fisik dan mental yang tercermin dalam pemberian bimbingan dan arahan tentang amalan yang harus diamalkan diistilahkan dengan transaksi nilai serta keteladanan, dimana kyai menampilkan sikap sebagaimana diajarkan dalam tarekat.
- c. Proses internalisasi nilai melalui tarekat Ash Shadiliyah berimplikasi pada perubahan sikap yang lebih baik pada diri santri. Semua itu dipengaruhi beberapa faktor sebagai suatu kesatuan, ataupun terpisahpisah, yaitu pembiasaan ritual dzikir, tawajjuh sebagai majlis dzikir yang disertai renungan, figur kyai sebagai suri tauladan. Pengembangan tarekat menjadi budaya di lingkungan pesantren Syaichona Cholil.
- 2. Siti Cholifah, (2013, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya), dengan judul "Peran Hidden Curriculum dalam Pencapaian Tujuan

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Eni Farihatin, "Hidden Curriculum di Pondok Pesantren Syaichona Moch. Cholil Bangkalan, Analisis Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Tarekat Ash Shadiliyah" (Tesis - IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013), 121.

Pendidikan Islam di SMA Khadijah Surabaya". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitiannya didapatkan hasil:

- a. Pelaksanaan hidden curriculum dalam proses belajar mengajar di SMA Khadijah telah dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini karena pendidik dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas pokok dan fungsi mereka dengan sangat baik, terbukti siswa dapat memanfaatkan hidden curriculum untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang menjadi standar pendidikan yang ditetapkan SMA Khadijah.
- b. Kondisi yang melatarbelakangi pelaksanaan hidden curriculum antara lain input siswa dan Kurikulum PAI di SMA Khadijah yang sangat banyak dan tidak hanya berupa teori, tetapi juga praktek sehingga mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan hidden curriculum.
- c. Peran hidden curriculum sangat membantu siswa yang membutuhkan bantuan untuk mencapai standar pendidikan PAI yang menjadi standar kurikulum di SMA Khadijah.<sup>8</sup>
- 3. Esti Rahmah Pratiwi, (2016, Universitas Islam Negeri Yogyakarta), dengan judul "Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Terhadap

Siti Cholifah, "Peran Hidden Curriculum Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam di SMA Khadijah Surabaya" (Tesis - IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013), 81.

Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP IT Masjid Shuhada, Kota Baru Yogyakarta". Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitiannya didapatkan hasil :

- a. PelaksanaanhiddencurriculumsiswakelasVIIIdiSMPITMasjid
  Syuhada'Kota barutergolongdalamkategoribaik.Haltersebutdapat
  dilihatdariangketyangtelahdiisiolehsiswakelasVIIISMPITMasjid
  Syuhada'dankemudiandianalisisdengananalisisdeskriptif.Prosentase
  tertinggidaritujuhkelasintervalyaitu29,54%danberadapadakategori
  kelompokskoryangmenunjukkankriteriabaik.Sehinggadapatdinyatakan
  bahwapelaksanaanhiddencurriculumdiSMPITMasjidSyuhada'sudah baik.
- b. PembentukankaraktersiswakelasVIIIdiSMPITMasjidSyuhada' Kota barutergolongdalamkategoricukupbaik.Haltersebutdapatdilihat dengananalisisdeskriptif.Prosentasetertinggidaritujuhkelasinterval yaitu27,28%danberadapadakelompokskoryangmenunjukkankriteria cukupbaik.SehinggadapatdinyatakanbahwakaraktersiswakelasVIIIdi SMPIT Masjid Syuhada' sudah cukup baik.
- c. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara *hidden curriculum* dengan karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Shuhada' Kota baru. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisisenkorelasisebesar0,726.Kemudianberdasarkananalisis regresi yangtelahdilakukan,diperolehpersamaanregresiestimasiadalahY=29,315+

0,649X.PersamaantersebutmenunjukkanapabilavariabelbebasX (hiddencurriculum)nilainya0makadiprediksivariabelterikatY(karakter siswa) nilainya sebesar 29,315. Jika hiddencurriculum meningkat sebesar1

satuanmakakaraktersiswaakanmeningkatsebesar0,649.Sedangakan koefisiendeterminasimenunjukkan0,527yangartinyapengaruh*hiddencurri culum*terhadappembentukankaraktersiswasebesar52,7%.Jadi pembentukankaraktersiswakelasVIIIdiSMPITMasjidSyuhada' dipengaruhioleh*hiddencurriculum*sebesar52,7%,dan47,3%dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian. <sup>9</sup>

Dari penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam segi judul. Akan tetapi, terdapat pula perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang telah ada. Sebagaimana tiga tesis di atas, yang dua meneliti hidden curriculum di sekolah formal, sedangkan yang satunya meneliti hidden curriculum di lembaga non formal (pesantren). Selain itu, dua tesis di atas meneliti tentang nilai-nilai karakter melalui sebuah tareqat, peran dan pengaruh hidden curriculum terhadap pendidikan karakter. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melibatkan hidden curriculum dalam sebuah pendidikan baik formal ataupun non formal.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Esti Rahmah Pratiwi, "pengaruh kurikulum tersembunyi *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Shuhada" (Tesis – UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 119.

Kemudian, jenis penelitiannya berupa kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada cara atau proses penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum*.

#### H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan tesis yang berjudul "Penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo" penulis menyusun sistematika dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti bahasan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teoritis yang akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan rumusan penelitian di atas yaitu tentang penanaman nilai-nilai karakter dan kurikulum tersembunyi (hidden curriculum)

Bab ketiga, memuat tentang metode-metode penelitian yang sesuai dan digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang lebih lengkaip dan valid. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, menjelaskan laporan hasil penelitian yang memuat penyajian data tentangdeskripsi Kampoeng Sinaoe yang meliputi letak geografis, sejarah perkembangan lembaga, visi dan misi, tujuan, sarana prasarana, unit pendidikan lembaga, keadaan pendidik, keadaan siswa. Kemudian nilai-nilai karakter dan penanamannya melalui kurikulum tersembunyi (hidden curriculum).

Bab kelima, merupakan kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan. Pada pembahasan ini akan terlihat realita yang sebenarnya nanti akan dipadukan dengan teori yang ada.

Bab keenam, berisi penutup. Tesis ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

#### **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

## A. Kurikulum

## 1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa latin "curir" yang artinya pelari, dan "currere" yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai garis finish. Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, baru kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar siswa di suatu lembaga pendidikan. <sup>10</sup>

Sedangkan definisi kurikulum menurut sistem pendidikan Nasional (Sisdeknas) No 20 Tahun 2003 telah disebutkan bahwa :

"Kurikulum meru<mark>pa</mark>kan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".<sup>11</sup>

Kemudian, berikut pengertian kurikulum menurut AbdullahIdi,

"Kurikulum adalah alat yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas yang dapat dilihat pada sejauh mana kesenjangan antara kurikulum ideal dan kurikulum aktual.

Selanjutnya, Idi menjelaskan bahwa semakin besar tingkat kesenjangan antara kedua jenis kurikulum, maka akan semakin besar tingkat ketidakberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan. Sebaliknya, semakin kecil tingkat kesenjangan antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005), 1-2.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>RedaksiSinarGrafika, Undang-UndangSistemPendidikanNasional2003; UURINo. 20tahun2003, 4.

keduanya, maka diprediksi akan semakin besar tingkat keberhasilan proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Selanjutnya, Nata mengartikan kurikulum yang bersifat moderen ada tiga pengertian yang dikemukakannya.

Pertama, kurikulum tidak hanya sekedar berisi rencana pelajaran atau bidang studi, melainkan semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Kedua, kurikulum adalah sejumlah pengalaman-pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan sekolah bagi siswa-siswanya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segi dan mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Ketiga, kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, kesenian, baik yang berada di dalam maupun di luar kelas yang dikelola sekolah.<sup>13</sup>

Kurikulumadalahsalahsatukomponenyangmenentukandalam sebuah sistempendidikan. Oleh karenanya, kurikulum merupakansalahsatualatmencapaitujuanpendidikandansekaligussebagaiped omandalampelaksanaanpengajaranpadasemua jenisdantingkatpendidikan. Kurikulummerupakan sebuah program yang diharapkan, atautentangkebutuhanyangdiperlukanselama studi berlangsung. 14

Semua kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah selama kegiatan tersebut masih di bawah tanggung jawab

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Abdullah Idi, *pengembangan kurikulum teori dan praktik* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2007), 281-282.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 124-125.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Ramayulis, *IlmuPendidikan* Islam (Jakarta: KalamMulia, 1994), 59.

guru, maka hal itu disebut kurikulum. Artinya, kegiatan itu tidak terbatas pada kegiatan intra atau ekstrakurikuler, semisal wawancara, observasi dan lain-lain, itu juga merupakan kurikulum karena kegiatan tersebut merupakan tugas yang diberikan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diprogramkan.<sup>15</sup>

Berbicara kurikulum, tentunya tidak akan terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut harus mewakili setiap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Lebih lanjut tafsiran tentang kurikulum yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik.

*Pertama*, kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kedua, kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang berisikan suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. para siswa melakukan berbagai Dengan program tersebut, kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Ketiga, kurikulum sebagai pengalaman belajar menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatankegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalahkurikulum. 16

#### 2. Komponen-Komponen Kurikulum

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>WinaSanjaya, Kurikulumdan Pembelajaran Teoridan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 6.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16-18.

Menurut Hasan Langgulung, ada empat komponen utama kurikulum yaitu:

# a. Tujuan Kurikulum

Tujuan yang ingin dicapai itu meliputi tujuan akhir, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara. Setiap tujuan minimal mempunyai tiga domain, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap tujuan tidak tercapai dengan baik jika salah satu domain di atas terabaikan. Bahkan dalam pendidikan Islam domain afektif lebih utama dari yang lainnya. Di sisi lain, tujuan pendidikan Islam sebenarnya bersifat universal bukan hanya nasional, karena konsep pendidikan Islam adalah *Theosentris*, dimana masalah kemanusiaan ada di dalamnya, sedangkan pendidikan non Islam bersifat *antrosopentris*.

#### b. Isi Kurikulum

Isi kurikulum itu berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun dalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam 'satuan acara perkuliahan (SAP)' dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap materi tersebut harus jelas scope dan squencenya.

\_

 $<sup>^{\</sup>rm 17}$ Ramayulis, ilmu pendidikan islam (Jakarta: kalam mulia, 2012), 234

#### c. Media Kurikulum

Media sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media tersebut berupa benda (materil) dan bukan benda (non materil)

## d. Strategi Kurikulum

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan. Dalam strategi termasuk juga komponen penunjang lainnya seperti sistem administrasi, pelayanan BK, remedial, pengayaan dan sebagainya. 18

#### e. Evaluasi

Dengan evaluasi dapat diketahui tercapai atau tidak tercapainya tujuan atau kompetensi yang telah dirumuskan.<sup>19</sup>

## 3. Pengembangan Kurikulum

### a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Istilah pengembangan menunjukkan kepada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilakukan. Pengertian pengembangan ini berlaku juga terkait penyusunan kurikulum

.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Ibid., 235.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Ibid., 236.

itu sendiri dan pelaksanaannya pada satuan pendidikan disertai dengan evaluasi dengan intensif.

Hal itu sebagaimana yang dikatakan oleh Murray Print "Curriculum development is defined as the process of planning, constructing, implementing, and evaluating learning oppurtunities intended to produce desired changes in learners", yang berarti bahwa pengembangan kurikulum adalah sebagai proses dalam merencanakan, membangun, menerapkan, mengevaluasi peluang pembelajaran yang diharapkan menghasilkan perubahan dalam belajar.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori tersebut, hal itu menunjukkan bahwa pengembagan kurikulum adalah suatu cara dalam merencanakan dan melaksanakan kurikulum pendidikan pada suatu satuan pendidikan agar menghasilkan sebuah kurikulum yang akomodatif, kolaboratif, sehingga menghasilkan kurikulum yang ideal-operasional (dapat dilaksanakan), yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan dan daerah masing-masing.

Pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang meliputi empat unsur, yaitu :

1) *Tujuan*, menggambarkan dan mempelajari semua sumber pengetahuan dan pertimbagan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik

\_

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Heri Gunawan, Ku*rikulum dan Pembelajarn Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2012), 34.

yang berkenaan dengan mata pelajaran, maupun kurikulum secara menyeluruh.

- 2) *Metode dan material*, mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan yang serasi menurut pertimbangan guru.
- 3) *Penilaian*, menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan dalam hubungannya dengan tujuan.
  - 4) *Balikan (Feedback)*, umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.<sup>21</sup>

## b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, karena kegiatan pendidikan itu bermuara pada kurikulum. Selain itu, kurikulum juga menentukan proses pelaksanaan pendidikan dan hasil pendidikan yang diinginkan. Mengingat pentingnya peranan dan fungsi kurikulum. Maka pengembangan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat dan kokoh serta didasarkan dari hasil pemikiran yang kuat dan hasil penelitian mendalam. Berikut landasan-landasan yang dimaksud:

## 1) Landasan Religious

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Ibid., 35.

Artinya kurikulum yang dikembangkan itu muatannya harus menyesuaikan dengan keinginan pencipta manusia tentang pembinaan manusia. Al quran dan hadist juga menjelaskan bahwa manusia itu punya potensi, yakni potensi yang bersifat jasmaniyah dan rohaniyah. Maka pendidikan harus mampu mengembangkan secara *integrative* dan simultan dalam pengembangan kedua potensi tersebut secara seimbang. Dalam al quran dan hadist pula dinyatakan bahwa manusia tidak hanya hidup di dunia, tapi juga akan hidup di akhirat. Maka, pendidikan Islam harus mengantarkan siswa mampu hidup sejahtera di dunia dan akhirat.

## 2) Landasan Psikologi

Dalam sebuah proses pendidikan terjadi interaksi antar individu manusia, yaitu antar siswa dengan pendidik dan juga antara siswa dengan orang-orang lainnya. Kondisi psikologis setiap individu itu berbeda, karena perbedaan yang terbawa sejak lahir. Oleh Karena itu, interaksi yang tercipta dalam situasi pendidikan itu harus sesuai dengan kondisi psikologis siswa maupun kondisi pendidiknya.

Paling sedikit terdapat dua bidang psikologis yang mendasari pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembambangan dan psikologi belajar. Keduanya sangat diperlukan, baik dalam merumuskan tujuan, memilih dan

menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembeajaran, serta teknik-teknik penilaian.

## 3) Landasan Sosiologis

Kurikulum dipandang sebagai rancangan pendidikan yang menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar mendidik tapi juga memberikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Dengan demikian, kita tidak mengharapkan muncul manusiamanusia yang lain yang asing terhadap masyarakatnya. Tetapi muncul manusia yang lebih bermutu, mengerti dan mampu membangun masyarakatnya.

## 4) Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan yang akan datang. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum. Karena walau bagaimanapun kurikulum yang ideal dan dipandang baik adalah kurikulum yang

-

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Ibid., 39.

mampu mengikuti perkembangan zaman dan melahirkan output yang mampu memberikan warna dan perubahan yang baik bagi masyarakat.<sup>23</sup>

## 5) Landasan Filosofis

Pendidikan merupakan proses sosial yang bertujuan membentuk manusia yang baik. Pandangan tentang manusia yang baik yang dicita-citakan tergambar dari filsafat pendidikan yang mendasari sistem pendidikan masyarakat. salah satu perumusan tentang falsafat pendidikan dikemukakan oleh Romie, yaitu "An educational philosophy is what one believes and purposes to do. It suggests a faith in some ideal or values, plus appropriate course of action, it is appropriate to philoshopy". <sup>24</sup>

## c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

## 1) Berorientasi Pada Tujuan

Pengembangan kurikulum hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Ibid..

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Ibid., 37.

mengandung banyak aspek, yaitu, aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan nilai (*value*), yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku siswa yang mencakup empat aspek tersebut dan itu bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan Nasional.<sup>25</sup>

## 2) Relevansi (Kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi, dan sistem penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, kebutuhan satuan pendidikan, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, perkembangan intelektual, kebutuhan jasmani dan rohani, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3) Efisiensi dan Efektivitas

Efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumbersumber yang tersedia pada satuan pendidikan agar mencapai hasil yang optimal, dana yang terbatas terus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi siswa juga terbatas dan harus dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pelajaran yang diperlukan. Tenaga kependidikan juga sangat terbatas baik dalam

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Ibid., 43.

jumlah maupun mutu, dan hendaknya didayagunakan secara efisien untuk mendukung dan melaksanakan proses pembelajaran.

### 4) Fleksibilitas

Pengembangan kurikulum yang fleksibel akan memberikan kemudahan dalam menggunakan, mengubah, melengkapi, atau mengurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan satuan pendidikan.<sup>26</sup>

# 5) Berkesinambungan

Pengembangan kurikulum hendaknya disusun secara berkesinambungan. Artinya, aspek, bagian, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas antara satu dan yang lain, memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dan satuan pendidikan.

### 6) Keseimbangan

Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan keseimbangan secara proposional dan fungsional antara bagian program, sub program dan antara semua mata pelajaran dan antara aspek perilaku yang ingin dikembangan.

## 7) Keterpaduan

Perencanaan terpadu itu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Ibid., 44.

melibatkan semua pihak, baik kalangan praktisi maupun akademisi, sampai pada tingkat intersektoral.

# 8) Mengedepankan Mutu

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Sedangkan mutu pendidikan itu berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh derajat mutu tenaga pendidiknya, proses pembelajaran, peralatan atau media yang lengkap dan memadai. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.<sup>27</sup>

## d. Desain dan Model Pengembangan Kurikulum

Secara sederhana, desain dapat dimaknai sebagai rancangan, pola atau modal. Berdasarkan pengertian tersebut, mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau menyusun model. Tugas dan peran desainer kurikulum sama seperti arsitektur. Sebelum ia menentukan bahan dan cara mengkonstruksi bangunan yang tepat, terlebih dahulu seorang arsitek harus merancang model bangunan yang akan dibangun. Hal ini agar bangunan kurikulum yang dibuat memiliki makna.<sup>28</sup>

Selain itu, ada beberapa macam kurikulum, antara lain :

.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Ibid., 45.

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Ibid., 47.

- a. *Kurikulumideal* yaitukurikulumyangberisisesuatuyangideal,
  artinya sesuatuyangdicitacitakansebagaimanatertuangdalamdokumenkurikulum.
- b. Kurikulum aktual atau faktual, artinya kurikulum yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan pengajaran. Kenyataan pada umumnya memang berbeda jauh dari harapan. Namun, kurikulum aktual seharusnya mendekati kurikulum ideal.
- c. *Kurikulum tersembunyi (hidden curriculum)*, segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi faktual. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, seperti kehadiran dan kebiasaan guru, kepala sekolah, tenaga administrasi atau bahkan dari siswa itu sendiri dan sebagainya akan dapat menjadi kurikulum tersembunyi. Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas sebagai contoh itu akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian siswa.<sup>29</sup>

Proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pada dasarnya merupakan upaya perwujudan dua tipe kurikulum, yaitu kurikulum

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup>Rohinah *the hidden curriculum "membakngun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler"* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 6.

ideal dan kurikulum aktual. Kurikulum ideal merupakan kurikulum yang dicita-citakan yang masih berbentuk ideal, teks, dan belum dilaksanakan. Sedangkan kurikulum aktual merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas. Tetapi, ada satu hal yang perlu digaris bawahi bahwa antara kurikulum ideal dan kurikulum aktual selalu ada kesenjangan, artinya tidak mungkin dalam proses pembelajaran dapat terlaksana penuh sebagaimana yang diharapkan dalam ideal kurikulum. Tetapi tingkat kesenjangan tersebut harus diusahakan sekecilmungkin.

Disini peneliti sepakat bahwa dalam usaha mencapai proses pembelajaran yang sesuai yang harus diperhatikan bukan hanya kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Kita perlu tahu bahwa ada kurikulum yang fungsinya sebagai pelengkap dan memiliki peran dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang kerap kali disebut dengan hidden curriculum. Dan disini penulis akan menjelaskan mengenai hidden curriculum beserta bagian-bagiannya.

## B. Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum)

### 1. Pengertian Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum)

Hidden Curriculum terdiri dari dua kata yaitu hidden dan curriculum. Secara etimologi, hidden berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'tersembunyi atau terselubung yang diambil dari kata hide (menyembunyikan). Sedangkan istilah kurikulum itu sendiri ialah sejumlah

mata pelajaran dan pengalaman belajar yang harus dilalui siswa demi menyelesaikan tugas pendidikannya. Dalam kaitannya dengan *hidden curriculum* ini seringkali timbul beberapa permasalahan penting, yakni seperti dari mana datangnya *hidden curriculum*, siswa, guru, atau orang yang berkepentingan untuk mendapat pelayanan sekolah.

#### Hiddencurriculum

padadasarnyaadalahhasildarisuatuprosespendidikanyangtidakterencanakan. A dapun*hiddencurriculum* menurutparaahlidalambuku yang dikarang oleh Caswita itu diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jane Martin, *hidden curriculum* adalah hasil sampingan dari proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah tetapi tidak secara formal dicantumkan sebagai tujuan pendidikan.
- 2) Allan A Glattorn, *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah di luar kurikulum, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, perilaku dan persepsi siswa.
- 3) Murray Print, *hidden curriculum* adalah peristiwa atau kegiatan yang terjadi tetapi tidak direncanakan keberadaannya, tapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar. Selain itu, *hidden curriculum* juga dapat mempengaruhi gaya belajar siswa atau tujuan

yang tidak dideskripsikan tetapi pencapainnya dapat dilaksanakan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.<sup>30</sup>

Dalam bukunya Rohinah, Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa hidden curriculum adalah hasil dari desakan sekolah, tugas baca, buku yang memberikan efek yang tidak diinginkan begitu pula kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujui sesuatu yang diharapkan. Sedangkan menurut Dede Rosyada, hidden curriculum secara teoritik sangatlah rasional mempengaruhi siswa, baik berkaitan dengan suasana kelas, pola interaksi, lingkungan sekolah, guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka.<sup>31</sup>

Berbagai pandangan di atas menyampaikan bahwa hidden curriculum memiliki keterkaitan yang merupakan bagian dari kurikulum yang bermakna luas. Peranan hidden curriculum tidak dapat dilepaskan dalam proses pendidikan. Kenyataan yang terjadi pada hidden curriculum adalah merupakan hasil dari sesuatu yang tidak direncanakan dan merupakan pengalaman alamiah siswa. Hidden curriculum tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran yang ada di kelas saja, melainkan berkaitan

-

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>Caswita, *The Hidden Curriculum* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), 45.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> DedeRosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 31.

dengan pengalaman siswa yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa yang dapat mengubah perilaku danhasilbelajarsiswa.

Adapun pengembangan dari pengertian hidden curriculum adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam kesehariannya serta interaksinya sesama warga sekolah maupun dengan tuhan. Segala kegiatan yang dilakukan ini tidak tertulis dalam dokumen sebagaimana kurikulum ideal. Akan tetapi sebuah kebijakan sekolah yang menerapakan kegiatan tersebut.

Dalam penerapannya di dalam kelas. Menurut Sanjaya, dalam pengembangan kurikulum terdapat dua makna dalam skala mikro. *Pertama,hidden curriculum* dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis. Akan tetapi pencapaiannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bermakna. *Kedua,hidden curriculum* juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

#### 2. Bentuk-Bentuk*Hidden Curriculum* di Sekolah

Berikutbentuk-bentuk*hiddencurriculum*disekolahsecara spesifikdiuraikansebagai berikut:

a. Keteladanan guru, guru merupakan faktor utama dan yang paling berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa

-

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>WinaSanjaya, Kurikulumdan Pembelajaran, 27.

guru mempunyai otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, tetapi juga dalam bidang non akademis. Kepribadian dari seorang guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan siswa. Siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, meniru tingkah laku dan mengutip perkataan-perkataan gurunya. Jadi, pengalaman menunjukkan bahwa masalah yang biasa dihadapi oleh siswa seperti motivasi, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar seorang siswa itu bersumber dari gurunya. <sup>33</sup>

b. Pengelolaan kelas, keberhasilan dari suatu pembelajaran itu berasal dari pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dengan mengkondisikan kelas dengan cara mengoptimalkan sumber (sarana, potensi guru, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditunjukkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. 34

Gaya mengajar seorang guru di kelas itu pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Pembelajaran yang menarik bukanlah pembelajaran yang sekedar menyenangkan tanpa adanya target, tetapi ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan baru, Jadi pembelajaran menarik harus menfasilitasi siswa untuk bisa berhasil

33 Suyantodan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional (Jakarta: Esensi, 2013), 16.

•

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>SuyantodanAsepJihad, Menjadi Guru Profesional, 102.

mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Tata tertib sekolah atau lembaga, dalam kamus umum bahasa Indonesia, tata artinya aturan, sistem dan susunan. Sedangkan tertib artinya peraturan, jadi tata tertib secara bahasa adalah sistem atau aturan yang harus ditaati.<sup>35</sup> Dapat dipahami bahwa kehidupan di sekolah membutuhkan yang namanya tata tertib, karena tata tertib merupakan salah satu alat pendidikan dan merupakan bagian dari kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena sebenarnya tanggung jawab ini yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri siswa, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar mampu menjalankan tugasnya, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>36</sup>

Selain itu, pembangunan tata tertib sekolah secara demokratis akan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara berdemokrasi dalam kehidupan yang hasilnya tentu akan memberikan pengalaman

Nawawi, Organisasi Sekolah danPengelolaanKelas sebagai

LembagaPendidikan(Jakarta:TemaBaru,1998),27.

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup>Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1025.

kepada siswa tentang aturan mainnya dalam kehidupan masyarakat. Menjadikan perilaku yang baik sebagai contoh yang dilakukan oleh staf guru maupun staf sekolah tentu pula akan ikut mewarnai pola hidup siswa dalam bermasyarakat. Sebaliknya, jika sekolah atau lembaga pendidikan yang lain melupakan keberadaan hidden curriculum, tentu pengalaman yang negatif akan ikut tercerna oleh siswa yang kemudian hari akan memberikan dampak yang merugikan.<sup>37</sup>

### 3. Dimensi Hidden Curriculum

Menurut Bellack dan Kiebard seperti yang dikutip oleh Sanjaya, hidden curriculum memiliki tiga dimensi, antara lain:

- a. Menjelaskansejumlahprosespelaksanaandidalamataudiluarsekolahyangm eliputihal-halyang memilikinilaitambah,sosialisasi,danpemeliharaanstrukturkelas.
- b. Menunjukkan suatu hubungan sekolah yang meliputi siswa, struktur kelas, interaksi guru, serta keseluruhan organisasional siswa sebagai mikrosmos sistem nilai sosial.
- c. Mencakupperbedaantingkatkesengajaanintensionalitassepertihalnyayang dihayatiolehparapeneliti,tingkatyangberhubungandenganhasilyangbersifa

<sup>37</sup>RohinahM.Noor, *The Hidden Curriculum*, 127.

tincidental.Bahkanhalitutekadangtidakdiharapkandaripenyusunankurikul um dalamkaitannyadenganfungsi sosial pendidikan.

Jeane H. Balantine mengatakan bahwa *hidden curriculum* terbentuk dari tiga R yang sangat penting untuk dikembangkan, yaitu:

- 4. *Rules* yang berarti aturan, sekolah harus menciptakan berbagai aturan untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar.
- 5. Regulations yang berarti kebijakan, sekolah harus membuat kebijakan yang mendukung terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran di sekolah tersebut, kebijakan tersebut tidak hanya bersangkutan terhadap siswa, tetapi perlu dibuat kebijakan untuk semua komponen sekolah, tentunya dengan formulasi yang berbeda.
- 6. Routines atau kontinyu, sekolah harus menerapkan segala kebijakan dan aturan secara terus menerus dan adaptif, tujuanya agar setiap kebijakan tersebut dapat diterima dengan baik dan terus dilaksanakan.<sup>38</sup>

#### 4. Fungsi Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum).

Adapun *hidden curriculum* itu mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah:

-

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum*, 47.

- a. Sebagaialatuntukmenambahkhazanahpengetahuansiswadiluarmateriyangt idaktermasukdalamsilabus.Misalnyabudipekerti,sopansantun,menciptaka ndanmenimbulkansikapapresiatifterhadapkehidupanlingkungan.
- b. Sebagai pencair suasana, menciptakan minat, dan penghargaan terhadap guru jika disampaikan dengan gaya tutur dan keberagaman pengetahuan guru. Guru yang disukai murid merupakan modal awal bagi lancarnya belajar mengajar dan merangsang minat baca siswa.

# 5. Aspek yang Mempengaruhi Hidden Curriculum

Adaduaaspekyangdapatmempengaruhi*hiddencurriculum*,yaituaspekrel atiftetapdanaspekyangdapatberubah. Yangdimaksuddenganaspekrelatiftetapa dalahideologi,keyakinan,nilaibudayamasyarakatyangmempengaruhisekolah termasuk di dalamnya menentukan jenis budaya apa yang pantas dan tidak pantas diwariskan kepada generasi bangsa. <sup>39</sup>

Sedangkan aspek yang dapat berubah meliputi variabel kebudayaan, sistem sosial dan organisasi. Allan A Glattorn juga menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut penting dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Variabel kebudayaan, yakni dimensi sosial terkait dengan sistem nilai-nilai, kepercayaan dan struktur kognitif. Variabel organisasi, yakni kebijakan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana kenaikan kelas dilakukan, dan bagaimana guru mengelola kelas. Sistem sosial, yakni suasana sekolah yang tergambar

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup>WinaSanjaya, Kurikulumdan Pembelajaran, 26.

dari pola sosial antara guru dan siswa, guru dengan staf sekolah dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

# 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Hidden Curriculum* dalam Membentuk Karakter.

#### a. Peran Guru

Guru adalah orang yang mengajar anak berbagai ilmu pengetahuan. Tugas guru sebagai pendidik mempunyai makna ganda, yaitu harus dapat menjadikan siswanya pintar dalam hal pengetahuan sekaligus juga membimbing siswanya agar berperilaku baik. Guru pendidikan bertugas tidak sebatas sebagai guru di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Mendidik merupakan aktivitas untuk menjadikan siswa berperilaku baik. Melihat peran dan fungsi guru sesungguhnya tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di depan kelas atau mendampingi siswa saat belajar, tetapi lebih kepada merubah dan membantu siswa dalam pembentukan karakter.<sup>41</sup>

Guru merupakan sosok yang senantiasa menjadi cermin bagi orang lain, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Guru senantiasa memperbaiki tingkah laku, kualitas berpikir dengan selalu intropeksi pada masa lalu dan memiliki pandangan untuk masa depan. Pada hakikatnya seorang guru merasa bangga atas keberhasilan

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> DedeRosyada, Paradigma Pendidikan Demokratis, 29.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>Adlan Fauzi Lubis, "*Hidden Curriculum* dan Pembentukan Karakter: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta" (tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 43.

siswanya, begitu juga sebaliknya, guru akan merasa sedih bila terjadi kegagalan pada siswanya. Berbagai upaya dengan tulus dan ikhlas yag dilakukan agar siswanya menjadi sukses dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memiliki akhlak yang baik yang melebihi dirinya sendiri.<sup>42</sup>

Dalam komunitas kecil di kelas, guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan siswa. Begitu juga hubungan guru dengan siswa lainnya, kedua hubungan ini berpotensi dalam memberi pengaruh, baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Lickona menjelaskan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Secara eksplisit apa yang dikatakan Lickona berhubungan dengan bagaimana hidden curriuculum dapat tersampaikan. Setidaknya ada tiga cara, yaitu:

1) Guru dapat menjadi seorang yang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati siswa-siswa, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral yang membentuk karakter dengan melihat cara guru memperlakukan siswa dengan etika yang baik. Sosok seorang guru memang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, khususnya dalam membentuk karakter

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup>Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan Sukses dan Bermartabat* (Surabaya : Jaring Pena, 2011), 6-7.

yang baik. Begitu juga sebaliknya, guru juga dapat membentuk karakter siswa yang bersifat negatif. Misalkan, guru yang berpakaian rapi biasanya akan terlihat rapi, maka dari itu biasanya siswa paling suka meniru apa yang diperlihatkan oleh gurunya. Kalau guru terlihat sedang merokok, maka siswa juga akan menjadi terbiasa melihat gurunya yang sedang merokok. Terlintas dalam benaknya 'guruku saja merokok, kenapa aku tidak boleh'. Asumsi seperti ini secara tidak langsung telah mempengaruhi siswa dalam pembentukan karakter.

- 2) Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Gurupun dapat memberi contoh dalam hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yaitu dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya.
- 3) Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan intruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.<sup>43</sup>

<sup>43</sup>Ibid., 44.

Tentu saja tidak semua guru dapat menggunakan pengaruh etikanya dalam hal-hal yang positif tersebut. Beberapa guru memperlakukan siswa dengan kurang baik sehingga menjatuhkan kepercayaan diri siswanya. Memiliki hubungan yang baik dengan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas adalah dengan memperlakukan siswa dengan hangat, manusiawi, dan sesuai dengan perkembangan psikologi anak. Di kelas guru harus mampu menfasilitasi siswa untuk membicarakan tentang permasalahannya dan menjadi pembimbing bagi perkembangan perilakunya. Tanpa hubungan dengan pengaruh *hidden curriculum* maka karakter yang dicapai dan dibentuk akan sangat kekurangan. 44

Penulis mengilustrasikan bagaimana mengimplementasikan hiddencurriculum dalam suasana belajar di dalam kelas. Siapa yang tidak pernahmelihat orang tersenyum, begitu juga seorang juga memiliki senyum. Meskipun hanya senyum, ternyata mampu mengubah siswa yang biasa-biasa saja menjadi siswa yang luar biasa. Mengubah siswa yang malas menjadi siswa yang rajin, mengubah siswa yang nakal menjadi siswa yang yang penurut. Sekali lagi dengan hanya bermodal senyuman yang ikhlas akan membuat siswa menjadi pandai dan berperilaku yang baik yang menjadi karakter dari seorang siswa.

. .

<sup>44</sup>Ibid.,

Guru yang baik hati adalah guru yang hatinya baik. Guru yang tidak pemarah dan tidak menakutkan, serta pemaaf, saat ini era-nya sudah bukan seperti era di tahun 60-an dimana guru harus di takuti siswa, guru harus dihormati siswa dan guru tidak harus kelihatan menyeramkan dimata siswanya. Predikat guru baik hati pada dasarnya memang tidak ada pada kamus, tetapi predikat ini memang sebagai *hidden curriculum* yang tidak diajarkan atau dituliskan dalam kurikulum formal, tetapi predikat ini memang diciptakan siswa dan diberikan oleh guru yang sabar, mudah bergaul, pintar, dan tidak sombong. Siswa pada dasarnya meniru sosok guru yan baik hati dan tidak sombong. Hal ini menerangkan adanya *hidden curriculum* yang diberikan oleh guru kepada siswanya. 45

Ada aspek yang penting untuk diperhatikan oleh guru, untuk itu Naim menjelaskan bahwa bagaimana seorang guru menjadi sosok yang disukai oleh siswanya. Aspek ini tidak secara langsung bekaitan dengan pembelajaran namun, berpengaruh kepada perilaku siswa. Satu syarat yang tidak bisa ditawar dalam proses pembelajaran guru dan siswa adalah keterbukaan pikiran dan perasaan. Sangat mungkin seorang guru telah memenuhi syarat

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Az, Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 30.

interaksi sosial yang efektif. Namun, dalam realitas yang terjadi adalah tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada dasarnya seorang guru adalah seorang komunikator. Proses yang terjadi adalah bahwa guru harus semangat memberikan inspirasi kepada siswanya. Semangat yang inspiratif dapat dibangun dengan beberapa landasan. Pertama adalah komitmen, komitmen sebagai seorang guru inspiratif harus dibangun secara kukuh dalam jiwa. Komitmen akan memberikan makna yang sangat penting terhadap apa yang dikerjakan. Kedua adalah cinta yang mengerakkan jiwa. Mengajar yang dilandasi dengan kecintaan yang mendalam akan melahirkan dan menyulut semangat inspiratif secara kukuh terhadap siswa.

# b. Peran Keluarga

Keberhasilan pendidikan di Indonesia tentang nilai-nilai akhlak yang bergantung kepada pendidikan yang ada pada keluarga yang menjadi ruang lingkup pendidikan in-formal. Pada taraf keluarga dan sekolah dalam usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan siswa dan membantu perkembangan karakter mereka. Orang tua memerlukan informasi dan citra yang berkaitan dengan semua cara dimana mereka dapat mempengaruhi kesehatan, psikologi, rasa percaya diri, dan

karakter anak tentunya. Orang tua merupakan orang-orang yang berkuasa pada saat di rumah. 46

Hal itu juga disebutkan dalam Al Quran surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>47</sup>

Pendidikan sejatinya itu ada dalam keluarga karena pendidikan dalam keluarga pada dasarnya mengarah pada aspek individual. Artinya, setiap anak dihargai secara khusus dan unik serta tidak dalam bentuk massal. Pendidikan itu harus individual, dari hati yang jernih, sama halnya seperti mengajarkan bahasa ibunya, mengajari anak sopan santun, mengajarkan hormat kepada orang tua, mengajarkan doa-doa, dan mengajarkan shalat pada waktunya. Hal-hal yang dilakukan seperti itulah yang disebut sebagai proses pendidikan. Keluarga memiliki peran penting pendidikan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter dan moral pada manusia, khususnya pada anak usia dini. Namun, pendidikan karakter seperti itu tidak boleh hanya sementara atau sesaat, tetapi

.

<sup>46</sup> Ibid 45

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Depatemen Agama, Al-Quran dan Terjemahan (Jakarta : PT Bumi restu. 1974), 951.

dilakukan secara terus menerus hingga anak terbentuk karakter yang diinginkan. Karena jika hanya mengandalkan di sekolah dalam pengembangan karakter tidak cukup, sebab sekolah hanya mengandalkan proses pengajaran dalam aspek iptek, tetapi bagaimana etika dan estetikanya, hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga.

Karakter yang terbentuk pada siswa bukan hanya terjadi di sekolah saja, melainkan bisa terjadi dalam pendidikan in-formal yakni keluarga. Kalau dilihat dari tripusat pendidikan yakni antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, semuanya saling berhubungan dalam mensukseskan pendidikan. Pembentukan karakter tidak terlepas dari peran keluarga. Pendidikan dalam keluarga dirasakan sangat penting dalam peranannya, karena pendidikan keluarga mengarah pada individual anak secara mendalam. Dari keluarga, orangtua bisa mengetahui bakat, daya tangkap, perilaku, dan karakter anak.<sup>48</sup>

Dijelaskan pula bahwa "keluarga merupakan pendidikan moral yang utama bagi anak-anak". Orang tua adalah guru moral pertama anakanak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama. Anak-anak berganti guru setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang masa pertumbuhan. Hubungan orang tua anak juga mengandung signifikansi emosional khusus yang bisa menyebabkan

<sup>48</sup>Ibid., 46.

anak-anak merasa dicintai dan tidak berharga. Terakhir, orang tua berada pada posisi sebagai pengajar moralitas yang merupakan bagian dari pandangan dunia yang lebih luas yang menawarkan sebuah visi kehidupan dan alasan utama untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Semua ini ditegaskan oleh banyak studi yang fokus pada pengaruh kekuatan pengasuhan orang tua.<sup>49</sup>

## c. Peran Masyarakat

Semenjak dilahirkan manusia hidup bermasyarakat dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Hidup dalam masyarakat menunjukkan adanya interaksi sosial dengan orang yang berada disekeliling kita dan biasanya dalam bersosialisasi manusia memberikan pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Begitu halnya dengan siswa yang tinggal dalam kehidupan bermasyarakat akan mengalami pengaruh dari kehidupan yang ada di masyarakat. Siswa yang hidup dalam masyarakat lebih cenderung imitative setiap pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masyarakat. Misalkan, siswa yang tinggal di daerah pesantren yang mayoritas masyarakatnya memiliki tingkat relegiutas yang tinggi, maka siswa lebih cenderung mengikuti setiap kegiatan-kegiatan agama yang dilaksanakan. Shalat berjamaah di masjid, bergotong royong, dan mengikuti acara-acara keagamaan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup>Thomas Lickona *Education For Character, Mendidik Untuk MembentukKarakter* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 42.

Masyarakat ikut andil dalam membangun karakter siswa, penting bagi sekolah yang sedang melaksanakan *hidden curriculum* dalam pendidikan nilai tidak hanya melibatkan orang tua. Keterlibatan masyarakat secara luas sangat membantu. Keterlibatan tersebut membantu mengidentifikasi dan mendapatkan dukungan untuk nilainilai yang diajarkan. Keterlibatan tersebut membuka jalan bagi terbentuknya keahlian etis yang berharga di dalam masyarakat dan keterlibatan tersebut menginformasikan kepada publik dan menciptakan publisitas positif atas berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam bidang pengembangan karakter. <sup>50</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral. Dalam implementasi pendidikan karakter hubungan sekolah dengan masyarakat ini perlu ditingkatkan lagi, terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat serta potensi siswa secara optimal. Sekolah dan masyarakat ini menjadi sangat penting dan esensial dalam implementasi pendidikan karakter melalui hidden curriculum yang dapat terjadi dalam interaksi masyarakat dengansiswa. Masyarakat diharapkan dapat membantu sekolah dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam penciptaan

-

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup>Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung : Nusa Media, 2013), 534.

lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Hal ini penting, sebab percuma saja siswa belajar di sekolah di didik tentang nilai-nilai kebaikan, apabila di masyarakat mereka menyaksikan berbagai penyimpangan nilai.

Dalam hal ini perlu adanya kebersamaan antara sekolah dengan masyarakat dalam menjunjung tinggi karakter yang baik dan positif, sehingga tujuan sekolah yang ada pada *hidden curriculum* dan tujuan masyarakat dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya.<sup>51</sup>

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Termasuk lingkungan yang ada pada tatanan masyarakat. Masyarakat pada suatu daerah dapat mempengaruhi bagaimana karakter bisa terbentuk dari iklim dan kondisi geografis masyarakat. Masyarakat yang tinggal di daerah pantai umumnya masyakatnya memiliki karakter yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan. Umumnya masyarakat yang tinggal di daerah pentai memiliki watak yang keras. Faktor tersebut disebabkan karena kondisi masyarakat yang tinggal di daerah pesisiran pantai yang memiliki suhu yang panas, sehingga membuat masyarakatnya memiliki watak yang keras. Berbeda dengan masyarakat

\_

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup>Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 73-74.

yang tinggal di daerah pegunungan yang memiliki suhu yang sejuk dan dingin sehingga membuatnya masyarakatnya memiliki emosi yang lembut. Penulis tidak mengatakan bahwa iklim di suatu daerah merupakan bagian dari *hidden curriculum*. Namun, perbedaan dari watak tersebut dapat mempengaruhi perilaku siswa yang belajar di sekolah.

Dalam kehidupan lingkungan masyarakat siswa akan menemukan berbagai peristiwa yang baru, asing, baik dan buruk, yang terpuji dan tercela. Banyak kejadian yang dapat dijadikan sebagai peristiwa dan karakter seseorang dalam kehidupannya yang memberikan pengaruh positif bahkan negatif ketika berada pada lingkungan masyarakat.

### d. Peran Sekolah

Karakter salah satu yang ingin dicapai sekolah tidak harus dengan menyusun kurikulum tertulis atau kurikulum formal. Pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam pokok-pokok bahasan. Memberikan nasehat, wejangan, arahan, petuah, petunjuk untuk berbuat kebaikan dan untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik sebelum dan sesudah penyampaian materi merupakan suatu cara untuk mendidik karakter melalui hidden curriculum. Perkataan guru, perbuatan guru, perilaku guru, ketaatan guru dalam beribadah, kedekatan guru yang ramah merupakan teladan bagi siswa yang merupakan bagian dari hidden curriculum. Membangun budaya perilaku sekolah dituangkan

dalam tata tertib sekolah, peraturan sekolah, seperti cara berpakaian yang sopan santun, dilarang merokok, tidak berkata kasar dan kotor, disiplin waktu, menjaga ketertiban dan kebersihan, keindahan dan keamanan sekolah. Semua itu adalah cara membangun karakter pendidikan siswa melalui lingkungan sekolah. <sup>52</sup>

Iklim sekolah yang kondusif merupakan persyaratan bagi terselenggaranya pengembangan karakter yang efektif. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada siswa merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan karakter siswa. Penciptaan dan pengkondisian iklim sekolah merupakan kewenangan sekolah dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya yang lebih intensif dan ekstentif. Kondisi-kondisi tersebut merupakan tugas sekolah untuk menunjang kelancaran implementasi hidden curriculum di bawah kepemimpinan kepala sekolah

Dengan demikian, keberhasilan implementasi *hidden curriculum* di sekolah sangat di tentukan iklim dan budaya yang ada di sekolah. Sekolah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan juga sebagai tempat

.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Jakarta : Baduose Media, 2011), 49-50.

pengembangan dan pembentukan karakter siswa. sekolah juga merupakan tempat berinteraksi antara satu dengan yang lain. Interaksi antara siswa dengan sesama temannnya, guru, kepala sekolah, dan warga sekolah. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya.

Sekolah-sekolah menjanjikan kepada anak-anak tentang deskripsi apa yang dicita-citakan lembaga sosialnya. Anak-anak didorong, dibimbing dan diarahkan untuk mengikuti pola-pola perilaku orang dewasa melalui cara ritual tertentu, sholat berjamaah, saling tolong menolong, gotong royong, saling sapa salam, dan lain sebagainya yang semuanya merupakan wujud nyata dari budaya masyarakat yang berlaku. Melalui cara-cara seperti inilah anak-anak dibiasakan untuk belajar sopan santun terhadap orang tua, hormat dan patuh terhadap norma-norma yang berlaku. Lembaga-lembaga agama mengajarkan bagaimana penganutnya berbakti kepada tuhan berdasarkan tata cara tertentu.<sup>53</sup>

## C. Pendidikan Karakter

#### 1. Pengertian karakter

Menurut kamus bahasa Indonesia, karakter merupakan akhlak, sifatsifat kejiwaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*(Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), 73.

lain. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpantri dalam diri dan perilaku.<sup>54</sup>

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris 'character'. personality merupakan istilah yang hampir sama dengan karakter, yang mempunyai arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang termasuk pola-pola perilaku, ciri-ciri kepribadian atau sifat-sifat fisik. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupanya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. 55

Akhmad Sudrajat berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan setiap upaya yang dilaksanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam perkataan, perasaan, pikiran, sikap, dan perbuatan, yang itu berdasarkan norma-norma agama, tata krama, budaya, hukum, dan adat istiadat.<sup>56</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), 42.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah (*Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 20.

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*(Yogyakarta : Diva Press, 2011), 35.

Serupa dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter bisa diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan bisa diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik. Oleh karenanya, karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. 57

Terdapat beberapa pendapat tetang pengertian karakter secara istilah, berikut definisi tentang pengertian karakter menurut beberapa ahli :

- a. Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil, dan bawaan sejak lahir
- b. Simon Philips, menjelaskan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- c. Winnie, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian.

  Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut mempunyai karakter yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentu orang tersebut mempunyai karakter yang buruk. Kedua, istilah karakter erat kaitannya

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 4.

dengan personality. Seseorang baru bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan etika.<sup>58</sup>

d. Imam Ghozali berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk memperkuat keimanan yang sangat berguna bagi manusia sebagai media pembinaan akhlak dan bimbingan moral yang positif.

Selain itu, Imam Ghozali juga menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, artinya spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

beliau juga berpendapat bahwa terdapat poin sosial dalam karakter seorang muslim. Seorang muslim yang menyadari dan melakukan ajaran ajaran agamanya akan menjadi pribadi yang berjiwa sosial. Karena dalam ajaran Islam terdapat tata cara bermasyarakat, sopan santun, tolong menolong, saling mengingatkan dan sebagainya. <sup>59</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan

<sup>59</sup>Fitri Nur Chasanah, "Pendidikan Karakter, kajian pemikiran Imam Ghozali dalam kitab Ayyuhal Walad" (Skripsi – IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), 74.

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), 160.

orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Nilai-Nilai Karakter

Menurut Balitbang Puskur Kemendiknas mengidentivikasi nilai-nilai karakter secara garis besar sebagai berikut ini.

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budayadan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama
- b. Pancasila: Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan Undang Undang Dasar (UUD) 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan,

dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warganegara.

c. *Budaya:* Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakterbangsa.

Adapun kementrian pendidikan Nasional dan kebudayaan republik Indonesia menyebutkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh anak bangsa, sebagai berikut<sup>60</sup>:

No		
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup>Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Sekolah Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta : Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011), 9.

		pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai
		perbedaan suku, agama, etnis,
		pendapat, sikap, dan tindakan orang
		lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan
		perilaku tertib dan patuh terhadap
		berbagai peraturan dan ketentuan.
		Perilaku yang menunjukkan upaya
5	Kerja keras	sungguh-sungguh dalam mengatasi
		berbagai hambatan belajar dan
		tugas, serta menyelesaikan tugas
		dengan sebaik-baiknya.
	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu
6		yan <mark>g me</mark> nghasilkan cara atau hasil
		ba <mark>ru dari s</mark> esuatu yang telah dimiliki.
7	Ma <mark>ndi</mark> ri	Sikap <mark>da</mark> n perilaku yang tidak
/		mudah tergantung pada orang lain
		dalam menyelesaikan tugas-tugas
	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan
8		bertindak yang menilai sama hak
		dan kewajiban dirinya dan orang
		lain.
		Sikap dan tindakan yang selalu
9	Rasa ingin tahu	berupaya untuk mengetahui lebih
		mendalam dan meluas dari sesuatu
		yang dipelajari dilihat dan
		didengarnya
10	Semangat	Cara berpikir, bertindak, dan
	Schlangar	berwawasan yang Menempatkan
	Kebangsaan	kepentingan bangsa dan negara
		diatas kepentingan diri dan
		kelompok.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat
		yang menunjukkan kesetiaan dan
		kepedulian dan penghargaan yang
		tinggi terhadap bahasa, lingkungan

		fisik, sosial, budaya dan ekonomi.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial dan budaya), Negara dan tuhan yang maha kuasa.

Dengan demikian, 18 karakter di atas merupakan karakter yang diwujudkan harus dilaksanakan dan dalam pelaksanaan pendidikan. Sekolah atau lembaga merupakan lembaga pendidikan formal menjadi sebuah wadah yang bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, karakter yang terbentuk dari hidden curriculum adalah bentuk usaha yang dilakukan sekolah atau lembaga dalam menanamkan kebiasaa-kebiasaan yang baik, sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

#### 3. Pembentukan Karakter

Secara alamiah, kemampuan menalar seorang anak sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau mungkin sampai sekitar lima tahun itu belum tumbuh. Sehingga pikiran bawah sadarnya masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, baik yang datang mulai dari orang tua, lingkungan keluarga atau bahkan masyarakat sekitar. Dari lingkungan keluarga itulah pondasi awal karakter anak sudah terbangun.<sup>61</sup>

Pondasi tersebut ialah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan

.

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 18.

pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas kebiasaan, tindakan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, pada setiap individu akhirnya memiliki sistem citra diri kepercayaan dan kebiasaan yang unik.<sup>62</sup>

Sedangkan secara teori, karakter anak itu terbentuk dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya di masa usia tersebut karakter anak masih tidak tetap (berubah) tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karenanya, pembentukan karakter anak itu harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya mempunyai pengaruh yang besar. Berbagai pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan pembentukan karakter secara utuh. 63

Fondasi pendidikan dan kunci pembentukan karakter sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, moral, dan watak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling utama setelah keluarga dalam mengembangkan karakter anak. Melalui sekolah, proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa

-

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup> Ibid, 19.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta : Tiara Wacana : 2008), 124.

mudah dilihat dan diukur. Karakter dibangun secara pembiasaan dan konseptual dengan menggunakan pilar moral dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.<sup>64</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), tindakan (action), perasaan (feeling). Integrasi diantara ketiganya akan menciptakan satu tatanan terpadu yang bermuara pada proses pembentukan karakter.

Menurut Anis Matta, ada beberapa kaidah dalam membentuk karakter muslim, yaitu:

- a) Kaidah momentum, menggunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan kedermawanan, sifat sabar, kemauan yang kuat, dan sebagainya.
- b) Kaidah kesinambungan, seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang menonjol.
- c) Kaidah kebertahapan, proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instant. Namun, ada tahapan yang harus dilalui dengan tidak buru-buru dan sabar. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.
- d) Kaidah pembimbingan, pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/ pembimbing. Kedudukan seorang guru/ pembimbing adalah untuk merantau dan mengevaluasi perkembangan siswa. Guru pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat "curhat"dan sarana tukar pikiran bagi siswanya.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011),5.

e) Kaidah motivasi intrinsic, karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses "merasakan sendiri", "melakukan sendiri" adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya diperdengar atau dilihat. Pendidikan harus menanamkan motivasi/ keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu menerapkan pendidikan karakter dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembangunan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Agar dapat merealisasikan hal tersebut, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun institusi pendidikan. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah melalui berbagai strategi untuk membumikan konseppendidikan karakter.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah 'Kacang ra ninggal lanjaran' (Pohonkacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali

\_

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta : Arruz Media, 2013), 22.

lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.

Menurut para ahli, mereka menggolongkan faktor yang mempengaruhi karakter dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### a. Faktor Internal

Ada banyak hal yang mempengaruhi faktor internal, diantaranya ialah:

## 1) Naluri atau Insting

Naluri mempunyai pengaruh pada diri seseorang, dan itu sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri juga dapat menjerumuskan manusia kepada kenistaan, ia juga dapat mengangkat derajat yang tinggi jika itu disalurkan kepada hal yang baik dan sesuai dengan tuntutan kebenaran.

#### 2) Kebiasaan atau Adat.

Faktor pembiasaan sangat penting dalam membentuk karakter. pembiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya seorang individu memaksakan dirinya untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga hal itu menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan itu terbentuklah karakter yang baik.

#### 3) Kemauan atau Kehendak

Kehendak atau kemauan keras merupakan salah satu kekuatan dibalik tingkah laku seorang manusia. Hal itu yang menggerakkan

dan mendorong manusia untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma menjadi sebuah niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan menjadi pasif dan tidak ada pengaruhnya bagi kehidupan.

#### 4) Suara Hati atau Suara Batin

Ada sebuah kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku berada di ambang bahaya dan keburukan dalam diri seseorang. Kekuatan itu adalah suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus di didik dan di tuntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani.

#### 5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dalam kehidupan, kita dapat melihat anak-anak yang berkarakter menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Sekalipun sudah jauh, sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam yaitu jasmaniyah dan ruhaniyah

#### b. Faktor Eksternal

Terdapat faktor ekstern yang bersifat dari luar, diantaranya ialah :

## 1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang. Sehingga baik dan buruknya perilaku seseorang itu tergantung akan pendidikan. Kemudian, Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal, non formal dan informal.

## 2) Lingkungan

Kehidupan manusia itu berhubungan dengan makhluk hidup lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

#### 5. Hubungan Hidden Curriculum dengan Karakter Siswa.

Hidden curriculum merupakan kurikulum yang tidak secara resmi tertulis, dan itu banyak terbentuk dari budaya sekolah serta iklim yang positif yang terdapat di lingkungan sekolah, untuk mewujudkan keberhasilan hidden curriculum, maka komunitas sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi proses pendidikan. Karena iklim sekolah merupakan bagian dari hidden curriculum.

Iklim dari suatu sekolah itu berdampak besar terhadap perkembangan pendidikan siswa, terutama yang berkaitan dengan ranah afektif yang menyangkut emosi serta sikap siswa. Tingkah laku seorang siswa itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan berada, termasuk di dalamnya iklim sekolah.

Iklim sekolah merupakan bagian dari *hidden curriculum* yang berkontribusi besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Sekolah merupakan tempat dimana siswa belajar berinteraksi, sehingga hal itu akan menjadi pengalaman mendasar bagi siswa bagi proses perkembangan selanjutnya. Di sekolah, siswa akan belajar berdiskusi, belajar memimpin, menyatakan pendapat, serta belajar mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya. <sup>66</sup>

Dari beberapa teori yang telah disebutkan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Pengaruh positif tersebut dapat membentuk karakter siswa semakin baik. Namun sebaliknya, apabila pelaksanaan *hidden curriculum*tidak diperhatikan atau bahkan dilupakan, maka yang dicerna oleh siswa adalah pengalaman yang tidak diinginkan dan tentunya akan berdampak negatif.

#### 6. Urgensi Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter

Bila ditelusuri secara mendalam, maka perilaku siswa pada zaman sekarang telah berubah ke degradasi moral yang sangat memprihatinkan. Nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh guru sebagaimana yang diajarkan, kini semakin lama semakin luntur. Siswa lebih cenderung berkarakter angkuh, sombong, mementingkan diri sendiri, berat tangan, tidak menghargai, tidak percaya diri, tidak sopan santun, melawan perkataan orang

-

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Ibid. caswita, 69.

tua, semuanya itu merupakan bagian karakter yang telah mengalami perubahan pada zaman sekarang.

Kemajuan teknologi yang berimbas kepada karakter siswa membuat guru lebih ekstra kerja keras dalam mengantispasi karakter yang tidak baik. Saat ini telah banyak terdengar bahwa media sosial, game online, dan internet menjadi musuh yang dapat merusak karakter bangsa. Akibat dari game online siswa rela mencuri uang orang tuanya agar bisa main. Game online ternyata dapat menimbulkan dampak ketagihan atau kecanduankepada siswa yang telah asyik memainkannya. Bukan saja berpengaruh kepada karakter bangsa melainkan dapat merusak kesehatan. Dapat dilihat bahwa seseorang yang kecanduan dalam game online membuat dirinya lupa akan segalanya, mulai dari makan sampai istirahat.

Memperhatikan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada kasus di atas, maka seharusnya sebagai orang yang bertanggung jawab, baik pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh pemuda sudah saatnya bergerak untuk membangun karakter bangsa ini. Mau dibawa kemana bangsa ini kalau siswanya sudah tidak memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan bangsa Indonesia. Masa depan bangsa Indonesia bisa hancur dalam degradasi moral, kecerdasan bangsa sebagai norma yang dicita-citakan dalam komitmen Nasional menjadi khayalan semata.

Untuk dapat berfungsi dengan baik, sebagai alat untuk memudahkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan juga dalam membentuk karakter anak, maka *hidden curriculum* yang berisikan sejumlah pengalaman-pengalaman siswa yang menjadi faktor pembentuk karakter.

## 7. Fungsi Hidden Curriculum dalam Pembelajaran Karakter

Hidden curriculum merupakan perkembangan nilai-nilai, norma dankebiasaan yang disampaikan melalui interaksi. Dalam pendidikan formal hidden curriculum bisa terjadi dimana saja, baik dalam lingkungan sekolahmaupun di luar lingkungan sekolah. Keberadaan hidden curriculum tidak terlihat dalam kurikulum formal. Namun, dapat dirasakan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Hidden curriculum tentunya sebagai pelengkap dan pendukung dari kurikulum yang tertulis baik kurikulum aktual maupun kurikulum ideal. Dapat disimpulkan bahwa hidden curriculum dan kurikulum formal saling melengkapi dalam pengembangan perilaku atau karakter siswa. Hasil dari hidden curriculum ini bisa berbentuk prestasi dalam pembelajaran maupun perilaku karakter yang baik bagi siswa.

Hidden curriculum juga berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Khoirun Nisa yang dikutip oleh Caswita bahwa :

Adanya ritual keagamaan di luar jam sekolah itu akan berdampak terhadap perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pelaksanaan sholat jamaah serta kultum beberapa menit. Lalu kebiasaan disiplin guru mengajar tata tertib lingkungan sekolah. Lingkungan yang bersih, rapi, asri sangat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa.

Sehingga dapat dikatakan bahwa *hidden curriculum* dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan Nasional yang salah satunya adalah menjadikan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual.<sup>67</sup>

Melihat pembelajaran karakter di sekolah/lembaga pada hakikatnya melihat bagaimana siswa dapat memaknai pembelajaran yang sudah diajarkan. Ketika proses pembelajaran berlangsung maka siswa akan mengalami stimulus dari materi-materi yang diajarkan. Materi yang disampaikan oleh guru hendaknya dapat merangsang beberapa aspek yang dimiliki oleh siswa. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki dampak yang terjadi dari proses pembelajaran. Setidaknya siswa mengalami perubahan terhadap perilakunya.

Dalam proses pembelajaran yang membentuk karakter guru sering kali hanya terfokus pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Sebenarnya guru bisa memanfaatkan *hidden curriculum* dalam proses pembelajaran. Fungsi *hidden curriculum* sendiri adalah membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Misalkan, guru sedang membahas materi tentang kebersihan. Untuk memulai pembahasan guru bisa saja menyuruh siswa untuk membersihkan sampah yang ada dalam ruangan kelas tersebut. Namun, guru haruslah mencontoh terlebih dahulu membuang sampah yang ada di depannya. Dengan begitu, siswa akan paham apa yang ingin disampaikan oleh guru yakni tentang kebersihan.

<sup>67</sup>Ibid., 64.

\_

Rahmad Hidayat juga menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi hiddencurriculum dalam pendidikan. Pertama, hidden memberikanpemahaman mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan, yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal. Kedua, hiddencurriculum memiliki fungsi untuk memberikan kecakapan, keterampilanyang sangat bermanfaat bagi murid sebagai bekal dalam fase kehidupannya di kemudian hari. Ketiga, hidden curriculum dapat menciptakan masyarakat yang lebih demokratis. Keempat, hidden curriculum juga dapat menjadi mekanisme dan kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku murid maupun perilaku guru. Kelima, hidden curriculum menjadi berbagai sumber yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar.<sup>68</sup>

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>Rahmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), 82.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*) menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan, mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. <sup>69</sup> Berdasarkan pendekatannya dalam pencarian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peniliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang maupun kelompok. <sup>70</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan yang namanya kehadiran peneliti secara mutlak. Sebab, peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data serta merupakan kunci instrumen (*the key of instrument*). Sebagai kunci instrumen, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non- human (angket).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), 52.

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Ibid., 60.

Sehingga, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. 71 Selain itu, Moleong mengatakan bahwa kedudukan penelitidalampenelitian kualitati fsekaligus merupakan penenganan pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi sebagai pelapor hasil data penelitian. 72

Oleh karena itu, peneliti hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang terkait dengan penanaman nilainilai karakter melalui *hidden curriculum* di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan semua informan, menjalin komunikasi yang baik dan harmonis dalam rangka untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya (*natural*) tanpa sesuatu yang ditutup-tutupi oleh informan-informan tersebut. Sebab, yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh data dan informasi yang alamiah dan tidak terdapat rekayasa yang diberikan olehinforman.

#### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan.

Penelitian tesis ini berlokasi di lembaga pendidikan non formal Kampoeng

<sup>71</sup> Nana Sudjana, penelitian dan penilaian pendidikan (Bandung: Sinar Baru, 1989), 196.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

Sinaoe. Adapun lokasi Kampoeng Sinaoe itu terletak di desa Siwalanpanji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo.

#### D. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber data

Sumber data merupakan komponen terpenting dalam setiap penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah "Subjek darimana data itu diperoleh". Sedangkan pendapat Deni Damayanti sumber data adalah "sumber informasi yang bisa menguatkan fakta yang sedang diamati". Ada dua jenis sumber data. Antara lain:

#### a). Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara dengan para responden antara lain: pendiri lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe, pengajar, siswa, wali murid dan masyarakat desa Siwalanpanji. Kemudian data tersebut akan diolah dan disajikan oleh peneliti secara deskriptif.

-

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. Ke-14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Deni Damayanti, Panduan Lengkap Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, Disertasi, untuk Semua Program Studi (Yogyakarta: Araska Publisher, 2013), 122.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan. Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), 147.

#### b). Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain atau dalam bentuk publikasi dan jurnal.Data ini bersumber dari dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data primer yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum*.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap dari sumber data manusia.

#### 2. Jenis Data.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka,<sup>76</sup> melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat yang meliputi:<sup>77</sup>

- a) Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
- b) Data lain yang tidak berupa angka.

76.0

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), 6.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial-Format-Format Kuantitatif* dan *Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 124.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. <sup>78</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural* setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.<sup>79</sup>

Dalam pengumpulan data primer, peneliti menggunakan metode:

#### 1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.  $^{80}$ 

Ini juga untuk meninjau secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-11 (Bandung: Alfabeta, 2010), 224

<sup>&</sup>lt;sup>79</sup> Ibid, 225.

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-7 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014),

mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Jadi, metodeobservasi ini digunakan untuk mengamati letak geografis Kampoeng Sinaoe, keadaan sarana dan prasarana, hubungan Kampoeng Sinaoe dengan masyarakat, kontribusi Kampoeng Sinaoe terhadap desa, proses kegiatan belajar mengajar di Kampoeng Sinaoe dan lain-lain.

Obyek penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian tesis ini adalah di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.
- b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian ini adalah pendiri Kampoeng Sinaoe, pengajar, siswa, wali murid dan masyarakat desa Siwalanpanji
- c. Activity, atau kegitan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, baik dalam proses belajar atau kegiatan lain yang ada di Lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

#### 2. Metode wawancara

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa "Interview yang sering disebutjuga dengan wawancara atau kuosioner lisan, yaitu sebuah

dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer)".81

Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari beberapa pihak yakni pendiri lembaga, guru, masyarakat setempat, kepala desa dan siswa Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah kapan Kampoeng Sinaoe didirikan, bagaimana latar belakang berdirinya Kampoeng Sinaoe, kapan dan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter melalui hidden curriculum dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung, apa alasan siswa belajar di Kampoeng Sinaoe, bagaimana sikap dan respon siswa saat guru melakukan proses pembelajaran di Kampoeng Sinaoe, tanggapan masyarakat desa dengan adanya lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe dan lain-lain.

## 3. Metode dokumentasi

Adapun dokumentasi diambil dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Pemeriksaan dokumentasi (studi dokumen)dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 198.

<sup>82</sup> Arikunto, Prosedur, 13.

relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>83</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan kelembagaan.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe yakni :

- a. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe
- b. Struktur lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe
- c. Letak geografis lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe
- d. Jumlah pengajar, karyawan, dan siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe
- e. Sarana prasarana
- f. Arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan; seperti foto-foto, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya di lembga pendidikan Kampoeng Sinaoe

Ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan secara simultan,

dalamartidigunakanuntuksalingmelengkapiantaradatayangsatu dengan yang lainnya. Sebab, di sini peneliti berusaha untuk memperoleh data seakurat dan sebaik mungkin. Dan proses pengumpulan data ini akan dilakukan secara terus menerus (continue).

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 221.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>84</sup> Komponen dalam analisis data yang digunakan, meliputi:<sup>85</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Repeneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurutkan dan mensistematiskan data. Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Maka,

\_

<sup>84</sup>Sugiyono, Metode, 244.

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup>Ibid., 246-252.

<sup>86</sup>Ibid., 338.

dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang diperlukan dan mana yang tidak, sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan analisis yang terkait dengan bentuk penanaman, kondisi *hidden curriculum*, faktor pendukung dan penghambat serta implikasi dari penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum* pada siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data, melalui penyajian data. Maka, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data tersebut akan mudah dipahami. 87Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data-data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Di samping penyajian melalui teks naratif, juga digunakan bagan yang dapat mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan demikian, peneliti dengan mudah merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapatmelakukan penyederhanaan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan. Penyajian data yang baik merupakan

-

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Ibid., 341.

satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal

## 3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Setelah data-data direduksi dan disajikan, maka tahap selanjutnya adalah pemberian kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>88</sup>

Aktivitas ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sebab kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Melalui aktivitas ini, peneliti memberikan kesimpulan atau verfikasi dari hasil analisis data yang nantinya dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

#### G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

penelitian Di dalam kualitatif, yang menjadi instrumen adalah penelitiitusendiri.Olehsebabitu,kemungkinanakanterjadigoingnative dalampelaksanaanpenelitiantersebut.Makauntukmenghindariterjadinya hal tersebut, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data. Pengecekan

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Ibid. 345.

keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dantransferabilitas.<sup>89</sup>

#### 1. Kredibilitas.

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. 90 Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah sebagaiberikut:

- a. Penekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci bagaimana kesinambungan proses penemuan dapat dilakukan.
- b. *Perpanjangan pengamatan*, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber

\_

<sup>89</sup> Ibid, 366

<sup>90</sup> Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsito, 2002), 105-108.

data yang pernah ditemui maupun yang baru.Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan pun belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan, sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastiandata

- c. *Triangulasi data*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- d. *Diskusi teman sejawat*, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat.

<sup>91</sup> Ibid., 178.

Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

- e. *Analisis kasus negatif*, berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang diperoleh. Aktivitas ini sangat perlu dilakukan agar temuan penelitian menjadi lebih kredibel. Jika peneliti menemukan data yang berbeda,maka peneliti harus mencari tahu lebih dalam hingga menemukan datayang lebih tepat
- f. Member check, yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan (pemberi data). Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh informan. Setelah data tersebut disepakati oleh para informan, maka peneliti perlu membuat member check yang ditandatangani oleh para informan agar data menjadi lebih otentik. Dalam hal ini peneliti menyiapkan berita acara wawancara yang ditandatangani langsung oleh para informan. Sebelum penandatanganan berita acara ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan oleh para informan agar sekiranya

di dalam catatan peneliti terdapat kekeliruan dapat segera diperbaiki sebelum nantinya transkrip wawancara disusun dengan lebihrapi.

## 2. Dependebilitas.

Dependabilitas adalah upaya yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Upaya ini dilakukan agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, dan agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam mengetahui depandibility atau kebergantungan:

- a. Uji depandibility dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, karena sering terjadi kejadian dimana peneliti tidak pergi ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.
- b. Kalau proses penelitan tidak dilakukan, tetapi datanya ada. Maka penetian tersebut tidak depandible atau reliable dalam non kualitatif.
- c. Auditor yang independent atau pembimbing itu perlu melakukan audit terhadap aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, melakukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan lain-lain

#### 3. Konfimabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas mirip dengan dependabilitas, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, kegiatan konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. 92

Dalam proses ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti: catatan lapangan tentang bentuk penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum*, faktor penghambat dan pendukung serta implikasi dari penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum* di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe.

## 4. Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Jadi, upayainidilakukandengantujuanuntukmembuktikanhasilpenelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar penelitian yang lain.

\_

 $<sup>^{92}</sup>$  Sugiono, metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R &D, 377-378.



PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

# 1. Letak Geografis Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo

Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe (KS) terletak di desa Siwalanpanji, sebuah desa yang berada di pinggiran kota Sidoarjo yang terdapat di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Desa ini merupakan

95

pusat pendidikan di Sidoarjo.Karena banyaknya lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga perguruan tinggi.Selain itu, banyak juga pondok pesantren di desa Siwalanpanji, salah satunya adalah pondok Al Hamdaniyah (pondok panji) yang merupakan pondok kedua tertua di Jawa Timur dan menyimpan banyak sejarah. Adapun letak geografis lembaga komunitas KS Sidoarjo berada di :

Utara : Desa Sidomulyo

Selatan : Desa Kemiri

Timur : Desa Prasung

Barat : Desa Buduran

### 2. Sejarah Singkat Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe

Munculnya berbagai lembaga pendidikan non formal akhir-akhir ini menjadi pertanda akan tingginya harapan masyarakat untuk pendidikan yang lebih baik. Orang tua bahkan rela membayar mahal untuk pendidikan tambahan di luar sekolah demi prestasi belajar yang sesuai harapan.Akan tetapi, orientasi yang diperoleh selama ini hanya mengedepankan prestasi belajar semata, tidak diimbangi pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai luhur. Proses pendidikan yang seimbang dan holistik, mengedepankan prestasi belajar serta mengutamakan nilai-nilai moral yang luhur menjadi kebutuhan mendesak pada saat ini. Berawal dari cita-cita melaksanakan pendidikan yang seimbang, KS hadir untuk menjawab problematika tersebut.

KS adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang terletak di kawasan pusat pendidikan kota Sidoarjo, dan didirikan oleh Mohammad Zamroni pada tahun 2009. Beliau merupakan seorang warga desa Siwalanpanji yang juga lulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, jurusan Sastra Inggris. KS berada ditengah pemukiman yang tenang, asri, dan nyaman. Nuansa alami dan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Semua kegiatan belajar itu digelar di "Kantor Pusat" komunitas yang tersebar di tengah pemukiman penduduk desa. Berada di jalan Khamdani, tempat itu diakses melalui satu mobil, dan terdapat rumah warga yang berderet rapi dan teduh dengan aneka pohon buah. Di halaman rumah, didirikan gazebo atau saung sebagai tempat belajar. Setiap rumah terdapat satu-tiga saung. Setiap saung memiliki nama khusus, salah satunya adalah *Musthafa Center*.

Kegiatan belajar di ruang terbuka dengan suasana santai menjadi salah satu daya tarik KS. Daya tarik lain adalah semangat kebersamaan dan berbagi. Siswa yang berasal dari ekonomi kuat membantu mereka yang berasal dari kalangan ekonomi bawah. Oleh kernanya, KS memberlakukan subsidi silang.<sup>93</sup>

KS mengedepankan pembelajaran dengan aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial yang beriringan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan nilai kesopanan, kejujuran, kebersamaan, ketulusan,

93 Runik Sri Astuti, "Sosok", Kompas (16 Juni 2016).

kemandirian, dan tanggung jawab seiring dengan kecerdasan, berpikir kritis, dan kemampuan analisis menjadi fondasi utama meraih kesuksesan belajar siswa.

Salah satu yang menjadi keunikan di KS adalah adanya orang asing yang datang dari berbagai negara. Adanya guru dan relawan dari luar negeri yang mau membagi ilmunya secara gratis. Sehingga hal itu memunculkan inisiatif ketertarikan bagi siswa untuk belajar di luar negeri. 94

KS menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang keberhasilan pembelajar<mark>an ba</mark>gi siswanya yang berupa *Hot Spot Area*, perpustakaan, ruang kelas terbuka (gazebo), area parkir dan banyak lagi yang lainnya. Demikian pula dengan berbagai kegiatan ekstra kelas diberikan secara gratis. Meski begitu, biaya belajar di KS terjangkau bagi semua kalangan.

KS memberikan beberapa pilihan konsentrasi belajar seperti Al Falah Islamic Course (FIC) yang memberikan pembelajaran bahasa Inggris secara intensif. Lembaga bimbingan belajar Visca Afla (VIA) yang memberikan pembelajaran khusus untuk penguasaan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) dan persiapan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan lain-lainnya. Bima Sakti (BS), bimbingan

94Achmad Suprayogi, Dari Menolong Tetangga, Kini Tamu 11 NegaraAntri Berbagi Ilmu, Bhirawa (30 Oktober 2015).

matematika, sains, eksperimen, dan teknologi. BS merupakan bimbingan belajar khusus untuk materi matematika dan sains, serta pengaplikasian teori dalam eksperimen. Kesulitan pemahaman tentang ilmu tersebut menjadi kendala utama bagi kebanyakan siswa di sekolah, sehingga kehadiran BS akan menjadi salah satu solusi terbaik bagi siswa SMA peminatan IPA maupun siswa SMP yang ingin mengenal lebih jauh tentang ilmu matematika dan sains.

#### Pofil Lembaga

4	Profil Lembaga
Nama Komunita <mark>s</mark>	Kampoeng Sinaoe
Nama Kepala	Mohammad Zamroni, S. Hum.
Provinsi	Jawa Timur
	7 (4.5)
Otonomi Daerah	Kabupaten Sidoarjo
Kecamatan	Buduran
Desa / Kelurahan	Siwalanpanji
Alamat Lengkap Komunitas	Jl. KH. Khamdani No 25 RT 05 / RW 02
Kode Pos	61252

<sup>95 @</sup>kampoeng\_sinaoe (IG)

089674114920
083856355635
Kampoengsinaoe.org
(X) Pedesaan
(X) Swasta
2009
Milik Sendiri
Milik Sendiri
$910~\mathrm{M}^2$
$420~\mathrm{M}^2$
Komunitas

## 3. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe

#### Visi

Mewujudkan masyarakat belajar yang bermartabat untuk membangun peradaban bangsa dengan berbasis pendidikan sepanjang hayat (*Lifelong Education Based*).

#### Misi

- a. Menjadi lembaga pendidikan non formal terdepan untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan beradab.
- b. Menjadi lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan yang holistik dan komprehensif.
- c. Menjadi lembaga pendidikan non formal yang terjangkau dan murah tetapi berkualitas. <sup>96</sup>

## 4. Keadaan Guru dan Karyawan Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe

Adapun jumlah guru dan karyawan di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe berjumlah 24 orang. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini :

Data Guru dan Karyawan di Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe

Tahun Pelajaran 2017/2018

NO.	NAMA GURU	TUGAS	MATA PELAJARAN
1	Mohammad Zamroni	SMP dan SMA	Bahasa Inggris
2	Ida Nurmala	SMP dan SMA	Bahasa Inggris
3	Achmad Qusyairi	SMP dan SMA	PAI
4	Akira Maisarah	SMP dan SMA	Matematika
5	Faridah Eka	SMP dan SMA	Bahasa Indonesia

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> www.kampoengsinaoe.org

6	Asrofil Mauludia	SD	Matematika, bhs Indonesia, IPA, B. Arab
7	Deddy Setyawan	SD	Indonesia, IPA, matematika, bhs Inggris, PAI
8	Dewi Ayu P	SD	Bahasa Inggris
9	Edwin Firmansyah	SMP dan SMA	PAI
10	Erlu Vicky Hariyanto	SD	Indonesia, IPA, matematika, bhs Inggris, PAI
11	Anggi Larasati	SMP dan SMA	IPA
12	Ismatun Nadifah	SD dan SMP	Bahasa Inggris
13	Dewi Purwati	SMP dan SMA	Bahasa Inggris
14	M Sigit Hariyanto	SMP dan SMA	Bahasa Inggris
15	Masharis Rahmat Wildan	SMP dan SMA	Matematika dan IPA
16	Riza Solikhah	Karyawan, mahasiswa	Bahasa Inggris
17	Shinta Ragil Indah Pertiwi	SMA	Bahasa Inggris
18	Achmad Fajar R	SD	Bahasa Inggris
19	Ayu Winda Sari	Administrasi dan SMA	Ekonomi

20 Auliya Siti Maharani	SD	Indonesia, IPA, matematika, bhs Inggris, PAI
----------------------------	----	---

## 5. Keadaan Siswa di Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe

Sedangkan keadaan siswa di lembaga pendidikan Kampoeng Sinaoe mengalami naik turun pada tiap tahun ajaran baru. Sebagaimana dalam tabel :

# Data Siswa Siswi di Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Tahun Pelajaran 2017/2018

Pada tahun pelajaran 2017/2018, jumlah Siswa di Komunitas Kampoeng Sinaoe secara keseluruhan adalah 141 siswa. Adapun perincian jumlah siswa kelas adalah sebagai berikut ini.

Jumlah Siswa Lembaga Pendid<mark>ik</mark>anKampoeng Sinaoe Tahun
2017/2018

Kelas	Siswa		
	L	P	Jumlah
Bronze I	6	8	14
Bronze II	8	4	12
General English	6	12	18
Active Speaking	5	5	10
Super Speaking	4	5	9
TOEFL	3	2	5

TOEIC	3	3	6
English For	4	<i>-</i>	10
Weekend	4	5	10
English Holiday	17	16	33
Camp	17	10	55
Evening Class	14	11	25
Jumlah	70	71	141

## 6. Kurikulum Kampoeng sinaoe.

KS merupakan lembaga non formal yang keberadaannya sebagai lembaga yang membantu tujuan dari lembaga formal. Untuk kurikulum yang digunakan itu dikembalikan kepada setiap mentor kelas, baik tujuan, metode, evaluasi dan lain sebagainya, disini peneliti hanya akan menampilkan pemecahan peminatan dari siswa.

Berikut kurikulum yang disesuaikan dengan peminatan siswa:

Peminata	No	M. Pelajaran	Kode	Nama Guru
n				
V	1	B. Indonesia	BI	ErluVicky Hariyanto
I	2	B. Inggris	BI	M. Sigit hariyanto
A	3	B Arab	BA	Asrofil Maulidya
	4	D Alao	EK	Asioin Maundya

	5	Ekonomi	MTK	Ayu Winda Sari
	6	Matematika	PAI	
	7	Matematika	IPA	Akira Maisarah
	8	PendidikanAgamaIslam	IPS	D1 ' D' 1
		Ilmu Pendidikan Alam		Edwin Firmansyah
		Ilmu Pendidikan Sosial		Anggi Larasati
				Aulia Siti Maharani
F	В.	1. Grammar	1	Ainun Ika
I	Inggris	2. Vocabulary	-	Riza Sholikah
C		3. Speaking	-	Shinta Raqil
FIC		3		
VIA		8	$\mathcal{A}$	
Jumlah		11		

## 7. Sarana dan Prasarana Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe

Salahsatu faktor yang mendukung keberhasilan belajar mengajar adalah adanya sarana dan prasarana. 97 Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KS dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

<sup>97</sup> Kampoeng Sinaoe Sidoarjo (FB)

-

# Data Keadaan Sarana dan PrasaranaLembaga PendidikanKampoeng Sinaoe

#### Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	11	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Musholla	1-	-
7	Kantin	1	Baik

#### 8. Sis

wa

## di Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe yang Berkunjung ke Luar Negeri

KS merupakan lembaga pendidikan non formal yang menekankan siswa agar bisa mandiri. Salah satu perwujudannya adalah dengan mendapatkan beasiswa. Oleh karenanya, KS menyediakan satu group khusus dengan nama 'Kampoeng Sinaoe' bagi siswa dan alumni KS untuk mendapatkan berbagai macam informasi, mulai dari lowongan pekerjaan, seminar, workshop dan beasiswa. Bapak Zamroni, selaku pendiri KS seringkali mengumpulkan siswa kelas 3 SMA, MA dan SMK yang belajar di KS. Dalam perkumpulan tersebut, ia selalu menyarankan dan memotivasi siswa agar berjuang mendapatkan beasiswa. Selain itu,ia juga menjelaskan

kiat-kiat mendapatkan beasiswa dan hal itu memicu siswa berlomba-lomba untuk mendapatkannya.

Dari sekian ratus siswa yang mengejar beasiswa, mulai kisaran tahun 2012-2018, ada banyak sekali siswa yang tidak berhasil mendapatkannya. Tapi, ada juga sebagian siswa yang berhasil. Berikut nama siswa yang berhasil mendapatkan beasiswa :

NO	Nama	Jurusan	Universitas
1	Muhammad Gilang H	Teknologi <mark>In</mark> formasi (TI)	Paramadina
2	Achmad Alfiansya <mark>h</mark>	Teknologi Informasi (TI)	Paramadina
3	Cynthia Evy	Psikologi	Paramadina
4	Suryami	Ilmu Kepustakaan	UNAIR
5	Lativah Uvi	Ilmu Kepustakaan	UNAIR
6	Khusnul Khotimah	Sastra Inggris	Machung
7	Audito Aji Anugrah	Sastra Inggris	Machung
8	Erlu Vicky	Bahasa Indonesia	UNESA
9	Hilda	Tata Boga	UNESA

10	Ainun Ika	Sastra Inggris	UIN Malang
11	Iswatin	Sastra Inggris	UIN Malang
12	WahyuSekti	Bahasa Indonesia	UNAIR
13	Amir Hamzah	Pendidikan B.Inggris	Al Hikmah
14	Azizul	Pendidikan B.Inggris	Al Hikmah
15	Yavi	Pendidikan Matematika	Al Hikmah
16	Faiz	Bea Cukai	STAN
17	Edwin Firmansyah	PAI	UINSA
18	Dedy Setyawan	Ekonomi Syariah	UINSA

Selain mendapatkan beasiswa, ada juga beberapa siswa yang mengikuti berbagai macam program di luar negeri. Dari semua siswa yang ada, berikut nama siswa yang diterima untuk mengikuti program di luar negeri :

No	Nama	Program	Negara
1	Achmad Alfiansyah	Profauna	Filiphina
2	Cynthia Evy	Bina Antar Budaya	Jepang
3	Ame	Short Course	Jepang

4	Gilang	Tari	Spanyol
5	Elfith	Kepemudaan	Singapura
6	Edwin Firmansyah	Sidoarjo Zero Waste	Malaysia, Singapura
7	Zulfan Nasrullah	Sidoarjo Zero Waste	Malaysia, Singapura
8	Achmad Fajar R	Sidoarjo Zero Waste	Malaysia, Singapura
9	Jamil	Sidoarjo Zero Waste	Malaysia, Singapura
10	Achmad Qusyairi	Sidoarjo Zero Waste	Malaysia, Singapura

## Berikut daftar komunitas di lembaga pendidikan KS

No	Nama	Materi	Hari	Pukul
140	ruma	iviatell	11411	1 uKul
1	Sinaoe Teater		-	-
2	Sinaoe Hijau	Reuse, reduce and recyle dan lain-lain	Minggu	08.00
3	Sinaoe Jurnalistik	Mempelajari tentang 5 W + 1 H, Straight News, Features dan lain-lain	Sabtu	16.00
4	Sinaoe Komik	-	-	-
5	Sinaoe Tari	Mempelajari gerakan tari, kekompakan dalam tari dan lain-lain	Minggu	16.00
6	Sinaoe	-	-	-

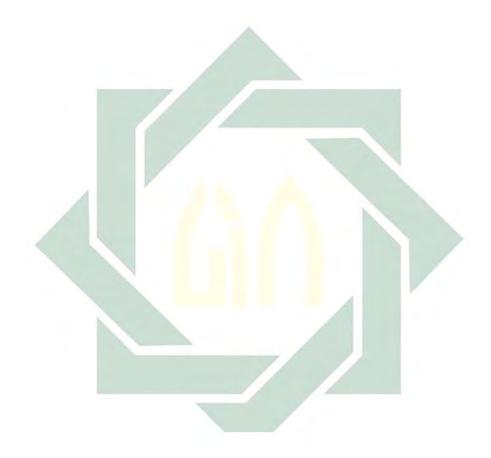
	Videografi			
7	Sinaoe Fotografi	-	-	-
8	Sinaoe Lettering	Membuat font, meluruskan font, mencari warna yang sesuai, membuat dekorasi dan lain-lain	Sabtu	16.00
9	Sinaoe Al Banjari		-	-

No	kelas regular	Jam Pelajaran	Sholat	Pukul	Hari
1	Bronze	16.30-18.00	Maghrib	17.35	Senin- Jumat
2	General English	18.30-20.00	Isya Maghrib	18. 45 17.35	Senin- Jumat
3	Active Speaking	16.30-1 <mark>8.0</mark> 0	Isya Maghrib Isya	18. 45 17.35 - 18. 45	Senin- Jumat
4	Evening Class	18.30-21.30	Isya	18. 45	Senin- Jumat
No	Non Regular	Jam Pelajaran	Sholat	Pukul	Hari
1	Super Speaking	16.30-21.30	Maghrib Isya	17. 35	Senin- Jumat
2	English For	16.30-20.00	Maghrib	17. 35	Senin-
	Weekend	20.00-11.30	Isya Dhuhur	18. 45	Jumat
3	Holiday	13.30-14.00	Maghrib	17.35	Senin-
5	Camp	16.00-18.00 - 18.30-21.00	Isya	18. 45	Minggu
4	TOEFL		duhur	- 11.50	c :

4 TOEFL duhur 11.50 Senin-digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ashar 15.15 Jumat

## Berikut Jadwal Sholat di Kampoeng Sinaoe



# Berikut Tabel Siswa Biasa Melakukan Jabat Tangan dengan Guru dan Teman di KS

N	Jam	J	am			
o	Kursus	Masu Keluar		Tempat	Hari	
	(Regular)	k				
1	Broze	16.30	18.00	Kelas/perpustakaan/halaman KS	Senin- rabu	
2	General English	16.30	18.00	Kelas/perpustakaan/halaman KS	Rabu- jumat	
3	Active Speaking	16.30	18.00	kelas/perpustakaan/halaman KS	Sen, sel	
4	Evening Class	18.30	21.30	Kelas/perpustakaan/halaman KS	Senin- jum	
	Jam	Pt	ukul			
No	(Non Regular)	Masu k	Keluar	Tempat	Hari	
1	Super Speaking	16.30	21.30	Kelas/perpustakaan/halaman KS	Senin- Jumat	

2	English For	16.20	20.00	Kelas/perpustakaan/halaman	Sabtu-
	weekend	16.30	20.00	KS	minggu
3	Holiday	08.00	21.00	Kelas/perpustakaan/halaman	Setiap
3	Camp	00.00	21.00	KS	hari

## Berikut Jadwal Piket dan Komunitas di KS

		Pu	kul		
No	Piket			Tempat	Hari
		Masuk	Keluar		
	Menyapu, menge <mark>pel</mark>			Kelas/Perpustakaan	Setiap
1	lantai kelas, menyiram halaman dan tanaman.	15.30	16 <mark>.15</mark>	/Halaman KS	hari
	naiaman dan tanaman.		1		
N.	T/	Pu	kul	Tempat	Hari
No	Komunitas	Masuk	Keluar		
		Wasuk	Keluai		
1	Sinaoe Hijau	07.00	10.00	Kelas/ /halaman KS	Minggu
2	Tari Saman	16.00	21.00	Kelas/ halaman KS	Sabtu- Minggu
3	Lettering	16.00	19.00	Kelas /halaman KS	Sabtu

4 Jurnalistik 16.30 18.35 Kelas/ halaman KS Sabtu

## Berikut Kegiatan yang Diadakan di KS

No	Nama		Hari		
			/Tgl/201	Pukul	Tempat
	Kegiatan	Tema	8		
1	Farewell		24/	19.00-	
	Party	See you later Party	12/2018	21.00	Kelas/halaman
2	W - 1-1	A <mark>qu</mark> aponik , VCO,	1 <mark>9/</mark> 10/2	09.00-	T. I.
	Workshop	Filter	018	12.30	Kelas
3	Science				
	Film		29/10/2	18.30-	
	Festival	Food Revolution	018	21.00	Halaman
	(SFF)				
4	Bedah		26/9/20	18.30-	
	Buku	Lelaki Pendosa	18	21.00	Kelas
	Buku		10	21.00	
5	Hari Buku	Buku adalah candela	8/4/201	06-00-	** 1
	Sedunia	dunia	8	09.00	Kelas
6	I	Muharram Green	31/9/20	19.00-	Jalan Desa

	Muharram	Parade	15	21.00	siwalanpanji
7	II. ni leantini	New Spirit For	21/4/20	15.00-	Halaman VC
	Hari kartini	Indonesia's Women	18	17.30	Halaman KS

#### B. Pelaksanaan Hidden Curriculum di Kampoeng Sinaoe

#### 1. Hidden Curriculum di Kampoeng Sinaoe

Kampoeng Sinaoe mendesain semua program kegiatan baik yang terencana ataupun tidak dengan tujuan menciptakan karakter. Karakter yang tercipta merupakan dampak dari semua kegiatan, peraturan serta kebijakan lembaga. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah kegiatan tidak direncanakan. Kegiatan yang tidak direncakan adalah kegiatan yang bersifat spontanitas dan kegiatan rutinitas baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil ketua KS ,dia mengungkapkan bahwa selain materi pelajaran di kelas, ada tiga hal yang yang turut mempunyai peran penting atau pengaruh terhadap siswa, yang pertama adalah keteladanan. Guru selalu memakai pakaian yang sopan dan rapi, baik ketika mengajar di kelas ataupun di luar kelas. Bagian bawah guru laki-laki adalah sarung, sedangkan bagian atasnya baju taqwa, kadang juga hem, selain itu, para guru juga bersongkok hitam, songkol Nasional. Untuk guru perempuan, mereka selalu memakai rok panjang, kadang juga celana

hitam yang tidak ketat, sedangkan bagian atasnya adalah kerudung, kecuali bagi guru yang non muslim.

Selain berpenampilan rapi dan sopan, guru juga selalu masuk kelas tepat waktu, guru biasa hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Mereka biasanya menunggu di ruang administrasi, kadangpula di kelas. Guru juga selalu menghentikan proses belajar mengajarnya ketika adzan sedang berkumandang. Selain menghentikan proses pembelajaran, ia juga menyuruh siswa untuk mendengarkan adzan. Guru selalu melaksanakan sholat jamaah di masjid, masjid yang berada sekitar 300 meter tersebut selalu guru manfaatkan untuk kegiatan sholat siswa.

Guru selalu sholat berjamaah di masjid dan sebelum berangkat ke masjid/musholla, guru selalu mengajak siswanya yang berada di luar kelas, seperti di perpustakaan, kantin dan halaman KS. Biasanya guru menunggu mereka dan berangkat bersamaan dengan mereka. Selain itu, guru juga selalu berbicara dengan baik dan sopan, baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas, ia juga bersikap ramah dengan tamu yang datang ke KS, terlebih jika tamunya berasal dari latar belakang agama yang berbeda, seperti para relawan asing yang datang ke KS untuk mengabdi. Guru biasa menyambut kedatangannya, mengajaknya berbicara dan memperlakukannya dengan baik, tidak pernah menyinggung perasaanya dengan pertanyaan yang bersifat privasi. Ketika para relawan hendak kembali ke negaranya, guru selalu mengajak siswa untuk turut mengantarkannya hingga ke bandara.

Salah satu informan yang merupakan guru Matematika di KS mengungkapkan :

"Untuk menciptakan karakter siswa, perlu memberikan contoh dari diri kita sendiri. Semua perilaku yang kita contohkan dapat memberikan dampak karakter terhadap siswa. contohnya, pada saat saya memasuki ruang kelas, kemudian disitu terdapat sampah yang berserakan, maka saya langsung langsung mengambil sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Terkadang siswa juga kritis terhadap gurunya dengan hal-hal yang sensitif dari persoalan membuang sampah". 98

Guru harus menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya, dengan demikian, setiap siswa akan termotivasi untuk dapat belajar lebih giat lagi. Kalau setiap guru tidak disiplin dalam memenuhi tanggung jawabnya, seperti terlambat saat mengajar dan mengikuti kegiatan yang melibatkan kehadiran guru, seperti hari kartini, hari bumi dan lain-lain, lalu bagaimana guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya. Kalau guru sudah bisa disiplin, maka siswa akan termotivasi dengan sendirinya, prestasi merekapun akan baik, tetapi sebaliknya jika guru tidak disiplin, maka sebaliknya, siswa akan menjadi malas mengikuti pelajaran karena ketidakdisiplinan guru, hingga hasilnyapun akan jelek. Dengan demikian, guru dituntut disiplin dalam segala hal, agar tujuan yang diharapkan terhadap siswa dapat tersempaikan dengan baik.

Selain keteladan yang diberikan oleh guru, guru juga seringkali memberikan motivasi disela-sela mata pelajaran. Motivasi disampaikan dalam bentuk cerita dan terkadang memperlihatkan tayangan video yang dapat

<sup>98</sup> Masharis Wildan, Wawancara, Sidoarjo 16 Februari 2019.

merangsang aktivitas belajar siswa. Arahan atau cerita yang disampaikan berisi tentang kisah-kisah orang yang sukses dan hebat dalam kehidupannya, seperti tokoh-tokoh besar yang sudah meninggal atau masih hidup seperti Gusdur, Soekarno, Mahfud MD dan dan lain-lain. Guru juga terkadang menceritakan perjalanan alumni KS yang sudah mampu menggapai mimpinya dan sekarang sudah mampu bermanfaat bagi orang lain, terutama bagi keluarganya.

Sedangkan yang *kedua* adalah setiap kegiatan siswa yang masuk dalam ketegori *rules* atau peraturan. Diantara peraturan-peraturan yang dibuat adalah membuang sampah pada tempatnya. Siswa KS diharuskan membuang sampah pada tempatnya, baik sampah itu berupa plastik, kertas, botol dan lain-lain. Tempat sampah di KS sudah disediakan di setiap sudut kelas, ada tempat sampah yang berupa keranjang, adapula yang berupa gentong. Guru juga biasanya mengajak siswa untuk membersihkan sampah yang sudah menumpuk yang barada di belakang gedung KS.

Peraturan lain adalah siswa dilarang merokok di lingkungan KS, hal itu karena area KS banyak ditempati oleh anak kecil, sehingga untuk mencegah dan meminimalisir penyakit yang dihasilkan dari asap rokok, pihak KS melarang semua siswa atau guru merokok di lingkungan KS. akan tetapi mereka bisa merokok di warung mini yang terletak di sisi barat ruang admin KS,. Setiap siswa Evening Class diwajibkan mengikuti salah satu komunitas yang ada di KS, baik berupa komunitas lettering, komunitas jurnalistik,

komunitas komik, komunitas tari dan lain-lain.

Siswa evening class juga diwajibkan untuk melakukan piket, minimal sekali dalam seminggu. Piket tersebut dilakukan menjelang dimulainya jam pelajaran kelas, tepatnya ba'da (selesai) ashar hingga pukul 16.30 WIB. Ada banyak jenis piket yang biasa dilakukan oleh mereka, diantaranya adalah menyapu halaman, mengepel kelas, merapikan buku dan menyiram bunga.

Siswa juga selalu dihimbau oleh guru untuk berbicara bahasa Inggri ketika berada di lingkungan KS, oleh karenanya, halaman dan kelas di KS ditempeli berbagai macam poster atau tulisan yang didalamnya terdapat pesan dan peringatan yang mengajak siswa untuk berbicara bahasa Inggris, seperti 'English Area', Please Speak English in here'. Disamping itu, terdapat juga kata-kata motivasi dan kutipan orang-orang besar seperti Gusdur, Mahatma Gandhi, Steve Jobs dan lain sebagainya.

Ketika ada salah satu siswa yang tidak berbicara bahasa Inggris, guru akan mengingatkan mereka dengan menunjuk poster yang menempel di tembok kelas dan halaman KS. Sebagaimana ungkapan salah satu guru KS:

"Membiasakan anak berbicara bahasa Inggris ketika memasuki lingkungan KS itu merupakan hal yang cukup sulit, karena selain lupa, terkadang anak masih terkendala penguasaan kosakata, sehingga membuat mereka malas dan merasa kesusahan dalam berbicara bahasa Inggris. Saya kadang menegur mereka dengan menunjuk adanya poster yang ada di halaman KS."

Guru selalu memanggil dan mengumpulkan siswa yang tidak masuk

<sup>99</sup> IN, wawancara, Sidoarjo 10 Februari 2019

selama dua hari berturut-turut, biasanya siswa tersebut akan diberi hukuman untuk membaca yasin di makamnya ulama setempat (ulama Panji), kadang pula guru menyuruhnya untuk melakukan bersih-besrish di kuburan, dengan peralatan yang semuanya dibawa dari KS. ketika siswa sedang menjalani masa hukuman, guru akan memantau dan mengawasi mereka dari kejauhan. Hal itu dilakukan untuk memberikan efek jera, dan membuat mereka mempertanggung jawabkan apa yang sudah menjadi peraturan bersama.

Guru juga mengajak siswa menanam bibit pohon dan membersihkan lingkungan sekitar KS, hal itu ia lakukan setiap hari minggu, tepatnya pukul 08.00-10.00 WIB. Selain mengajak siswa peka akan pentingnya merawat lingkungan, siswa juga bisa tahu banyak hal, seperti mengetahui nama-nama jenis tanaman, baik pohon atau bunga dan juga tahu cara merawatny. Ketika KS mengadakan seminar yang berhubungan dengan lingkungan, seperti seminar sanitasi, aquaponik, dan lain-lain, guru selalu melibatkan siswa dengan kegiatan tersebut. Salah satu informan penelitian mengungkapkan.

"Lingkungan merupakan suatu topik yang jarang sekali diminati oleh siswa, hal dapat dilihat dari adanya komunitas 'sinaoe hijau', walaupun sudah lama terbentuk, tapi sedikit sekali yang berminat terlibat di dalamnya, padahal sebenarnya lingkungan merupakan bagian yang harus dirawat kelestariannya, kalau suatu lingkungan itu buruk, maka akan berdampak pula pada hal lain." <sup>100</sup>

Peraturan lainnya adalah siswa diharuskan memakan pakaian yang rapi dan sopan, tidak boleh memakai celana pendek dan kaos lengan pendek.. Bagi

.

<sup>&</sup>lt;sup>100</sup> MZ, wawancara, Sidoarjo 18 Oktober 2018

siswa umum (siswa FIC, VIA, BS) itu biasanya menggunakan celana dan baju berkerah bagi laki-laki, dan rok/celana dan kerudung bagi perempuan. Bagi siswa *evening class*, sebuah kelas khusus bagi siswa yang tidak mampu, itu memakan sarung, hem dan berkopyah bagi laki-laki. Dan rok dan berkerudung bagi perempuan. Sebagaimana ungkapan ketua KS yang berkata:

"Memang saya anjurkan bagi kelas khusus *(evening class)* untuk memakai pakaian ala pesantren, karena saya yakin hal itu mampu meminimalisir tingkah mereka manakala ingin melakukan hal yang kurang terpuji". <sup>101</sup>

Siswa merasa tidak keberatan dengan peraturan memakai songkok dan sarung setiap memasuki kelas, hal itu karena mereka sudah terbiasa dengan pakaian tersebut ketika mengaji di tempat mereka tinggal. Ada juga siswa yang awalnya merasa aneh dengan model pakaian yang jarang mereka pakai, tapi seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa. Sebagaimana pernyataan salah satu siswa dalam wawancaranya, sebagai berikut:

"Mulanya, saya merasa tidak nyaman, karena saya jarang memakainya, paling-paling hanya ketika sholat maghrib dan mengaji, tapi setelah agak lama, saya sudah terbiasa dengan pakaian tersebut." 102

Pemilik KS selalu membuka kesempatan bagi alumni atau orang lain untuk memberikan pengetahuan baru, atau membuka kelas inspirasi bagi siswa. Hal itu membuat siswa selalu mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari para pembicara. Kelas inspirasi tersebut biasanya dimulai pada sore hari pukul 19.00 WIB-selesai, siswa selalu terdorong untuk

.

<sup>&</sup>lt;sup>101</sup> MZ, wawancara Sidoarjo 18 Oktober 2018.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> MA, wawancara, Sidoarjo 19 September 2018

memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan apa yang dipaparkannya, terlebih *passion* dari keduanya itu sama.

Siswa di KS juga seringkali membeli makanan dan minuman di kantin kejujuran milik KS. Biasanya siswa mengambil makanan/minuman yang dia inginkan, lalu menaruh uang yang harganya sama dengan barang yang dibeli. Tentu dalam hal ini dibutuhkan mental yang benar-benar kuat, mental kejujuran untuk menjadikan dirinya dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan. Pemilik kantin dalam wawancaranya mengungkapkan:

"Saya memang jarang menjaga kantin karena selalu disibukkan dengan mengurus cucu, tapi saya rasa sejauh ini, tidak pernah ada kejadian anak ketahuan mengambil barang tanpa membayar terlebih dahulu. Tapi saya juga tidak tahu juga, namun sejauh ini, perputaran uang di kantin masih stabil." 103

# 2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui *Hidden Curriculum* Pada Siswa di Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe.

#### a. Pengajian Kitab

Kajian kitab dilaksanakan dalam rangka mencari pahala dan mengaharapkan ridho dari Allah Swt. Ada dua macam kajian kitab di KS, yang pertama yaitu kajian kitab *akhlakul lil banin*, suatu kitab yang menjelaskan tentang sesuatu yang berkaitan dengan akhlak, seperti penjelasan mengenai 'kepada siapa kita harus berakhlak', 'anak yang berakhlak baik', 'anak yang berakhlak buruk', dan lain-lain. Kajian kitab ini diperuntukkan bagi siswa dan dikaji setiap seminggu sekali, tepatnya

1

<sup>&</sup>lt;sup>103</sup> UF, wawancara 20 Oktober 2018

pada malam jumat pada pukul 19.30-21.30 WIB.

Yang kedua adalah kajian kitab Adabul Alim Wal Mutaallim'. Kajian ini khusus diperuntukkan untuk guru, dan dilaksanakan pada hari rabu, tepatnya pada pukul 20.30-21.30 WIB. Kajian kitab dilaksanakan dalam rangka dijadikan sebagai tameng atau filter, dimana kehidupan masyarakat akhir-akhir yang bersifat bebas, tanpa adanya pondasi agama yang kuat. Ilmu pengetahuan umum saja tidak cukup membekali anak mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari maka dibutuhkan sentuhan rohani, nasehat yang bisa menusuk kalbu, serta kisah-kisah islami yang diharapkan mampu memberikan ibroh yang baik, yang semua itu dituangkan dalam pengajian kitab tersebut.

Kajian kitab adabul alim wal mutaallim dilaksanakan sebagai bekal bagi guru. Guru harus menjadi contoh dan guru juga mempunyai peran yang sangat besar dalam mendidik dan memperbaiki karakter siswa, seorang guru tidak boleh memberikan contoh yang tidak baik, bahkan terkesan jauh dari kata 'mendidik', baik dari segi perkataan ataupun tindakan. Oleh karenanya, dengan kajian kitab tersebut diharapkan mampu memberikan saran dan motivasi agar seorang guru bersikap layaknya pendidik, yang menjadi panutan dan berwibawa dan tidak membatasi diri mereka untuk bersosial dan berdiskusi dengan siswa dengan terbuka.

Pengajian kitab di KS sudah berlangsung selama empat tahunan. Biasanya, siswa membaca surat yasin dan tahlil, baru kemudian dilanjutkan dengan pengajian kitab. Selain itu, kegiatan pengajian kitab memang diunggulkan, sebagaimana harapan pemilik lembaga yang menyatakan bahwa lembaga KS merupakan lembaga pendidikan yang mengusung ruh pesantren, sehingga pendidikan tersebut lebih menekankan pada pendidikan karakter. sebagaimana ungkapan pemilik lembaga yang menyatakan.

"Lembaga yang sedang saya kelola sekarang ini sebenarnya hadir dengan semangat dan ruh pesantren, dimana semangat kebersamaan dan demokrasi benar-benar tampak disini, bukankah pesantren merupakan lembaga yang kebersamaannya tidak dapat diragukan lagi, terlebih dengan adanya kajian kitab kuning." <sup>104</sup>

Adapun metode pembelajaran kedua kitab tersebut adalah wetonan, dimana guru membaca kitab dengan menggunakan bahasa arab memberikan arti jawa di setiap kata perkata, pesis seperti pembelajaran di pesantren. Setelah membaca, kemudian menterjemahkan dan menjelaskannya dalam bahasa Indonesia. Namun bedanya pesantren antara KS dan pesantren pada umumnya adalah adalah setiap murid bebas bertanya tentang apapun yang ingin mereka ketahui, terutama permasalaha yang berkaitan dengan tema yang sedang di pelajari. Salah satu informan penelitian mengaku senang dengan adanya pengajian kitab tersebut, karena disamping mendapatkan pengetahuan baru tentang ilmu agama, dia juga bisa dengan bebas menanyakan apapun.

"Dengan kajian kitab yang yang dilaksanakan seminggu sekali,

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> MZ, wawancara pada 9 Oktober 2018

saya merasa selalu mendapatkan pengetahuan baru, dan setiap saya menjumpai masalah yang berkaitan dengan agama, kadang saya selalu menyimpannya dan menanyakannya pada saat ikut kajian."<sup>105</sup>

#### b. Pembiasaan Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan kegiatan rutin yang tiap haridilaksanakan siswa dalam rangka membiasakan diri untuk beribadah. Bagi kelas non regular, pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan pada waktu zuhur (11.30 WIB) dan ashar (14.45 WIB). Sedangkan kelas regular pada waktu maghrib (18.00 WIB) dan Isya (19.00 WIB).

Salah satu guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di KS mengungkapkan, bahwa guru selalu selalu mengajak siswa ke masjid/musholla untuk melakukan sholat berjamaah seusai adzan dikumandangkan. Guru juga terbiasa mengecek kelas terlebih dahulu sebelum berangkat. Sesampai di masjid/musholla siswa bergegas mengambil wudhu dengan tertib dan disiplin. Mereka mengambil wudhu secara bergantian dengan mengantri. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang bertugas menjadi imam adalah orang yang biasanya menjadi imam sholat. Kecuali di musholla, biasanya setiap waktu dhuhur dan ashar, imam yang biasanya memimpin sholat harus bekerja, sehingga yang menjadi imam adalah siswa itu sendiri. Hal itu serupa dengan ungkapan satu informan yang mengatakan:

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> AD, wawancara, Sidoarjo 21 September 2018

"Pembiasaan mengajak siswa untuk melakukan sholat berjamaah itu penting, karena itu sama saja mendidik mereka agar peka dan sadar dengan kewajibannya (sholat), sehingga ketika mereka telah dewasa, perilaku dispilin untuk melaksankan sholat tepat waktu akan terus tumbuh". <sup>106</sup>

Siswa yang diangkat menjadi imam adalah siswa yang dianggap paling baik bacaannya, paling banyak hafalan surat-suratnya, dan yang dianggap paling senior, tapi terkadang mereka melakukannya secara bergantian. Bagi siswa putri yang berhalangan biasanya akan bilang pada senior atau teman yang lain, sehigga mereka ditugaskan untuk menjaga ruang administrasi oleh seniornya. Shalat jamaah yang dilaksanakan harus melengkapi peralatan shalat baik laki-laki maupun wanit seperti, mukena, peci dan alas. Bagi siswa yang tidak membawa mukena, mereka biasanya meminjam fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak masjid/musholla.

Sholat berjamaahmerupakan suatu kebiasaan yang sudah membudaya di KS. Hal itu berlangsung cukup lama, yaitu sejak tahun 2015. Kebiasaan sholat berjamaah bermula dari kegelisahan guru yang menilai dirinya dan siswa seringkali terlambat melakukan sholat (maghrib). Bahkan ada sebagian siswa yang meninggalkan sholat, hal itu karena pada waktu itu, mereka (guru dan siswa) melakukan sholat maghrib setelah selesainya pembelajaran. Belum lagi adanya sebagian guru yang menyelesaikan pembelajaran lebih dari waktu yang sudah ditentukan, sehingga hal itu menyebabkan mereka melakukan sholat

<sup>106</sup> AQ, wawancara, Sidoarjo 21 September 2018

maghrib dengan tergesa-gesa, karena waktunya yang terbatas.

Adanya kasus semacam ini membuat guru sadar, bahwa kejadian ini bisa membuat proses ibadah mereka terganggu. Hingga akhirnya, guru KS bersepakat untuk menghentikan proses pembelajaran ketika masuk waktu sholat, dan membiarkan siswa melakukan sholat terlebih dahulu. Sebagaimana hasil wawancara di bawah ini :

Awalnya sih, sekitar tiga tahun yang lalu, guru dan siswa itu sholatnya sendiri-sendiri, tidak ada yang berjamaah, hanya sebagian saja yang melakukannya. Ketika terdengar adzan, yah kita menghentikan proses pembelajaran, tapi setelah itu langsung melanjutkan lagi, sampai waktunya habis. Kemudian, terkadang kan jarak antara sholat maghrib dan isya itu berubah-ubah. Kadang panjang, kadang juga pendek, setengah tujuh kadang sudah adzan. Lah bagi guru, biasanya mereka itu tergesa-gesa untuk melakukan sholat, karena waktunya mepet, belum lagi bagi guru yang ngajarnya sampai molor (terlambat), pasti bakalan tergesa-gesa banget. Lah sejak saat itu guru melakukan rapat, dan memutuskan untuk menghentikan jam pelajaran pada saat masuk waktu sholat. sehingga kita bisa sholat di masjid. 107

Keaktifan siswa dalam melaksankan sholat berjamaah mendapatkan respon positif dari warga sekitar, hal itu karena kekompakan mereka ketika datang ke masjid/musholla. Namun walaupun demikian, salah satu takmir masjid menghimbau kepada guru KS untuk memperhatikan siswanya ketika melaksanakan sholat di masjid, karena terkadang ada sebagian dari mereka yang bercanda dan ramai sendiri ketika melakukan

<sup>&</sup>lt;sup>107</sup>Masharis Wildan, Wawancara, Sidoarjo 14 Oktober 2018.

sholat. Hal itu diungkapkan oleh salah seorang pengurus masjid, dia berkata:

"Sebenarnya apa yang mereka lakukan selama ini bagus, membanggakan, tapi terkadang ada siswa yang masih bercanda dan ngomong sendiri ketika sholat mau dimulai, namanya juga anak-anak, tapi setidaknya pihak KS menyediakan pembimbing yang cukup dewasa agar bisa mengatur mereka ketika di masjid."<sup>108</sup>

Sholat jamaah yang siswa kerjakan juga menambah pendapatan khas masjid/musholla. Hal itu karena ketika memasuki masjid/musholla ada sebagian siswa yang sengaja menyisihkan sedikit uangnya untuk dimasukkan ke kotak amal. Hal itu biasa mereka lakukan seusai dilaksanakannya sholat berjamaah.

Tidak semua siswa KS melakukan sholat secara berjamaah, adapula salah satu siswa yang lebih memilih sholat sendiri di rumah. Alasannyapun variatif, ada yang lebih senang sholat di rumah, merasa malas untuk berangkat ke masjid/musholla, dan adapula yang beralasan lebih nyaman sholat sendiri daripada sholat dengan banyak orang.

Inti dari kebiasaan sholat berjamaah adalah menjadikan siswa terbiasa melaksanakan ibadah dimanapun siswa berada. Baik berada pada lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Siswa akan terbiasa untuk menyisihkan sedikit waktunya untuk lebih mementingkan ibadah pada Allah dibanding yang lainnya.

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup> Muhammad Hadid, Wawancara, Sidoarjo 4 November 2018.

#### c. Donasi Amal Keliling

Donasi amal keliling ini merupakan sebuah kegiatan dimana siswa menyebarkan kotak kardus untuk mengumpulkan uang sebagai bantuan bagi siswa lain yang sedang mengamalami musibah, seperti kecelakaan atau sedang berkabung atas meninggalnya salah satu keluarganya. Bantuan ini juga ditujukan kepada saudara-saudara yang lain yang terkena musibah, seperti longsor, banjir, kebakaran dan lain sebagainya. Sebagaimana ungkapan pengelola lembaga:

"Membantu siswa dan orang yang sedang mengalami kesusahan merupakan sesuatu yang baik. Oleh karenanya, KS berupaya terlibat untuk membantu meringankan beban mereka, hal itu dilakukan dengan menjalankan kotak kardus ke setiap kelas untuk megumpulkan donasi dari setiap siswa yang mau menyisihkan sedikit rizkinya."

Donasi amal keliling ini biasanya disebarkan pada saat jam pelajaran berlangsung, yaitu pada hari senin-jumat. Penyebaran kotak kardus mulai dijalankan pada sore dan malam hari. Semua kelas akan mendapatkan giliran yang sama, mulai dari kelas untuk anak SD hingga kelas mahasiswa/umum. Bagi siswa yang membawa uang, biasanya langsung memasukkan uang sekadarnya. Bagi yang belum membawa uang pada hari itu biasanya akan member pada hari berikutnya.

Melibatkan siswa dalam pengumpulan dana semacam ini dianggap penting untuk mengajarkan kepada mereka akan pentingnya menolong

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> IN, wawancara, Sidoarjo 11 Februari 2019

antar sesama. Menolong mereka yang sedang mengalami kekurangan ekonomi dan orang yang terkena bencana. Siswa juga dilatih untuk ikhlas dan rela memberikan sebagian uang jajannya untuk disumbangkan. Sebagaimana ungkapan salah satu informan penelitian:

"Saya merasa senang ketika disuruh oleh guru saya untuk menyodorkan kardus amal ke setiap kelas, hal itu karena saya merasa turut membantu mengurangi beban mereka. Yah walaupun saya tidak bisa member lebih, tapi hal itu membuat saya bangga." 110

Donasi amal berkeliling tidak hanya ditujukan pada siswa KS saja, melainkan pada orang lain di luar KS. Oleh karenanya, terkadang guru mengajak siswa untuk berkampanye di alun-alun kota Sidoarjo, hal itu dilakukan dengan cara mendatangi para penjual asongan yang berjejer di pinggir jalan, para pejalan kaki, dan juga orang-orang yang tengah duduk.

Informan penelitian mengungkapkan.

"Berkeliling di alun-alun kota Sidoarjo untuk mengumpulkan dana sudah dilakukan sejak lama, akan tetapi kegiatan ini hanya ketika ada musibah yang sedang melanda negeri ini dan menyebabkan banyak kerugian dan korban jiwa, semisal tanah longsor, banjir dan gempa bumi" 111

#### d. Menerapkan Peraturan

Berdasarkan wawancara ketua KS, beliau mengungkapkan bahwa banyak sekali peraturan di KS. Diantaranya adalah siswa dilarang

.

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> A, wawancara, Sidoarjo 21 Oktober 2018

<sup>111</sup> EF, wawancara, Sidoarjo 20 September 2018

merokok di lingkugan KS, membaca surat yasin atau bersih-bersih di area pemakaman bagi siswa yang tidak masuk selama dua hari berturut-turut tanpa izin, membuang sampah pada tempatnya, dan memakai sarung bagi siswa evening class. Selain itu ada dua peraturan yang dilakukan ketka siswa di kelas. pertama adalah kebiasaan merapikan sandal ketika akan masuk kelas. Pembiasaan merapikan sandal ini diterapkan sejak satu tahun terakhir ini. Kebiasaan merapikan sandal bagi siswa sebelum dan ketika keluar kelas itu dilakukan pada jam pelajaran, yaitu pada pukul 16.30-18.00 WIB, 18.30-20.00 WIB, dan 18.30-21.30 WIB. Namun siswa tidak hanya melakukan k<mark>eb</mark>iasaan tersebut hanya pada saat ada jam pelajaran, tapi juga ketika di luar pelajaran seperti ketika mau memasuki ruang administrasi, ruang perpustakaan, masjid dan musholla. Adapun tujuan merealisasikan pembiasaan ini dalam kehidupan siswa adalah untuk melatih siswa untuk membiasakan diri dengan melakukan sesuatu yang dianggap remeh walaupun sebenarnya sangat bermanfaat. Sebagaimana penjelasan ketua KS:

"Pembiasaan merapikan sandal semacam ini diterapkan sematamata untuk melatih kepedulian siswa terhadap diri mereka sendiri, kalau pekerjaan kecil (merapikan sandal) saja mereka bisa atur, bisa tatat dengan rapi, maka itu akan mampu membuat mereka untuk mengatur kebiasaan mereka, mengatur masa depan mereka dan mengatur hati mereka, karena semua pengendalian diri itu saya kira mampu dimulai dengan melakukan pembiasan kecil (merapikan sandal)" 112

.

 $<sup>^{112}</sup>$  MZ, wawancara, Sidoarjo 20 Oktober 2018

Awal mula pembiasaan ini disosialisasikan atau diperintakan oleh guru, siswa merasa kesulitan untuk melakukannya, hal itu lantaran keseharian siswa yang tidak pernah tersentuh oleh pembiasaan semacam itu. Mulanya hal itu terlihat sulit, dan sebagian siswa sulit merealisasikannya karena dua alasan, tidak sempat melakukannya dan lupa. Siswa beranggapan merapikan sandal sebelum dan ketika keluar kelas itu merepotkan, karena dia biasanya sudah biasa untuk langsung masuk begitu saja tanpa melakukan hal lain, kadangpula mereka lupa.

Salah satu informan mengungkapkan"Awalnya saya merasa tidak terbiasa saja ketika hendak masuk kelas harus merapikan sandal terlebih dahulu, karena kan biasanya tinggal masuk saja, dan terkadang saya lupa untuk melakukannya, hal itu karena belum terbiasa. tapi karena saya sering untuk mengupayakannya, akhirnya sekarang sudah terbiasa, dan bahkan rasanya tidak nyaman saja ketika masuk kelas tanpa merapikan sandal terlebih dahulu." (Wawancara VA pada 28 Oktober 2018).

Kebiasaan yang *kedua* adalah membaca *Yalal Wathon* sebelum dimulainya pembelajaran. lagu Yalal Wathon merupakan sebuah lagu yang diciptakan oleh salah satu pejuang nasional yaitu Kh Abdul Wahab Hasbullah dan diciptakan pada tahun 1934. Menyayikan Lagu *Yalal Wathon* di KS sudah menjadi kebiasaan yang hampir setiap hari dilakukan, hal itu dilakukan pada saat malam hari, tepatnya pada pukul 18.30 WIB sebelum dimulainya pelajaran. Siswa biasanya menyanyikan

lagu tersebut dengan guru, kadangpula mereka menyanyikan lagu sebelum datangnya guru. Lagu *Yalal Wathon* hanya dinyanyikan oleh siswa *evening class*, yaitu tempat berkumpulnya siswa yang kurang mampu atau siswa yang mendapatkan beasiswa.

## Informan penelitian megungkapkan:

"Dengan dinyanyikannya lagu yalal wathon sebelum dimulainya pembelajaran, itu secara tidak langsung akan membuat siswa cinta akan tanah airnya, hal itu juga mampu memperkuat jiwa nasionalismenya, apalagi di zaman sekarang ini, zamann dimana banyak sekali isu tentang adanya organisasi atau partai yang mempunyai tujuan untuk menjadikan negeri ini sebagai negara Islam." <sup>113</sup>

Bapak MZ juga menambahkan, bahwa untuk saat ini, pembiasaan menyanyikan lagu *yalal wathon* masih direalisaikan oleh siswa evening class, hal itu karena kelas tersebut merupakan kelas khusus dan langsung ditangani oleh ketua KS, tapi kedepannya, akan diadakan usaha untuk mewujudkannya pada semua kelas, baik regular ataupun non regular.

#### e. Kerja Sama dalam Setiap Kegiatan

Kerja sama adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh banyak orang untuk mewujudkann sesuatu secara bersama-sama. Berhasilkan wawancara dengan salah satu guru KS menjelaskan, bahwa kerja sama di KS sering dilakukan ketika menghadapi berbagai macam acara, semisal acara farewell party, bedah buku, seminar, kerja bakti, hari bumi, acara satu dekade KS, perayaan maulid Nabi, hari bumi sedunia dan kegiatan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>113</sup> MZ, wawancara, Sidoarjo 13 Oktober 2018

Science Film Festival (SFF). Kerja sama mensukseskan acara di KS tidak hanya melibatkan guru, melainkan juga siswa, biasanya siswa diberi opsi untuk memilih jabatan dalam acara tersebut. Ada yang memilih menjadi sie acara, bendahara, sekretaris, fotografer, dekdok, dan konsumsi. Kemudian ketua *meeting* menjelaskan satu persatu tanggung jawab bagi setiap panitia. <sup>114</sup>

Salah satu senior KS dan merupakan seorang guru KS juga menjelaskan:

"Melibatkan siswa dalam sebuah kegiatan atau acara itu bertujuan agar siswa mempunyai pengalaman yang luas, tahu bagaimana mengatur dan mengkonsep suatu acara, hal itu juga akan membangun rasa untuk saling bergotong royong, dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Kalau kegiatan hanya melibatkan guru saja, maka siswa tidak akan mendapatkan pengalaman lebih, terlebih untuk saling bersosial antara satu siswa dan yang lain."

#### Salah satu siswa menuturkan:

"Kegiatan di KS itu banyak dan biasanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu, seperti hari kartini, maulid nabi dan lain-lain. Saya pernah terlibat dalam acara seminar yang diadakan pada acara 'hari bumi', saat itu saya tiba-tiba ditunjuk oleh ibu Ida Nurmala (guru KS) untuk menjadi ketua acara. Awalnya saya kaget, tapi karena saya diarahkan dan dibantu juga oleh teman-teman yang lain, akhirnya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar."

Kerja sama dilakukan antar satu anggota dengan anggota yang lain, baik guru ataupun siswa, semuanya sama-sama bekerja dan bekerja sama. Biasanya setiap sie acara akan memaparkan setiap perkembangan

-

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Ad, wawancara, Sidoarjo 18 Oktober 2018

<sup>&</sup>lt;sup>115</sup> MW, Wawancara, Sidoarjo 18 Oktober 2018

<sup>&</sup>lt;sup>116</sup> ZN, Wawancara, Sidoarjo 21 Oktober 2018

dari apa yang telah diamanahkan, ketika salah satu sie merasa kesulitan untuk menangani suatu kasus, maka biasanyteman yang lain akan membantu atau mereka bisa saling tukar posisi.

Bekerja sama merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah komunitas atau instansi, kerja sama juga sangat menentukan keberhasilan acara yang akan diadakan, tanpa adanya anggota yang kompak dan mau bekerja sama, maka suatu kegiatan tidak akan berhasil, karena keberhasilan suatu kegiatan tergantung seberapa kompak dan solidnya para anggota untuk mewujudkan suatu hal yang menjadi tujuan bersama.

## f. Fasilitas Lembaga

Untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan lembaga, maka lembaga KS membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh setiap lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar. Fasilitas lembaga yang baik akan mendukung terciptanya suasana proses belajar-mengajar yang baik pula, khususnya berbagai mata pelajaran. Fasilitas sekolah yang diimplementasikan dengan pelayanan sekolah dalam bentuk sarana dan prasarana.

Lembaga KS telah menyediakan berbagai fasilitas sebagai pelengkap poses pembelajaran yang dikelola dengan baik. Berdasarkan

obeservasi hampir semua sarana dan prasana dirawat dan dijaga dengan baik serta dalam keadaan kondisi yang baik. Maka dari itu, dengan baiknya sarana dan prasarana lembaga atau fasilitas lembaga akan mendukung proses belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sebagaimana ungkapan salah satu guru KS yang mengungkapkan:

"Pengelolaan sarana prasarana yang baik akan menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran sebab tersedianya sarana prasarana siap pakai saat dibutuhkan. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya pengelolaan yang baik maka sarana dan prasarana akan dapat di gunakan dengan jangka waktu yang lebih lama, selain itu pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan agar tercipta suatu kondisi yang kondusif, nyaman dan aman dalam proses pembelajaran." 117

Fasilitas yang disediakan di KS yang pertama adalah perpustakaan. Perpustakaan tersebut bernama *Poestaka Sinaoe*. perpustakaan yang diresmikan sejak tiga tahun yang lalu tersebut menyediakan berbagai macam buku. Mulai dari buku pelajaran, majalah, hingga buku-buku bacaan yang berupa novel dan cerpen. Ada dua perpustakaan di KS, perpustakaan dalam dan luar, perpustakaan dalam berada di sisi timur area parkir, dan perpustakaan luar terletak di sisi selatan jalan.

Peminjaman buku di *Sinaoe Poestaka* dibuka pada pukul 16.00-21.00 WIB. *Poestaka sinaoe* merupakan sebuah perpustakaan yang tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, guru atau karyawan KS, melainkan diperuntukkan bagi umum. Poestaka Sinaoe juga merupakan perpustakaan

<sup>&</sup>lt;sup>117</sup> IN, Wawancara, Sidoarjo 15 Oktober 2018.

independen milik KS. Peminjam bisa langsung menemui pustakawan yang berada di dalam perpustakaan sesuai dengan jadwalnya.

Salah satu informan penelitian mengungkapan:

"Keberadaan perpustakaan memang sangat penting adanya, saya sangat terbantu dengan adanya buku-buku yang ada di perpustakaan, karena itu menambah pengetahuan untuk memahami suatu materi tertentu, tidak hanya berpijak pada satu buku saja." 118

Siswa biasanya meminjam buku ketika sedang mengerjakan tugas sekolahnya, kadangpula mereka membaca buku sebelum di dimulainya pelajaran, yaitu pada pukul 16.00 dan 18.00 WIB. Siswa biasa membaca buku di dalam perpustakaan, di kelas dan kadangpula di halaman KS.

Khusus pada hari Jumat, pustakawan KS akan meletakkan bukubuku yang sudah diseleksi di sebuah halaman, sehingga siswa bisa memilih dan membaca buku tanpa harus masuk perpustakaan. Hari itu disebut *Book Day*, salah satu program yang dilaksanakan anggota pustakawan *Poestaka Sinaoe*. Program mingguan tersebut sudah hampir berjalan selama satu tahun dan bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya buku-buku yang sudah tertata rapi di rak halaman diharapkan mampu membuat lingkungan KS sebagai tempat untuk membaca, dan merupakan sebuah pesan bahwa membaca bisa kapanpun dan dimanapun, tidak hanya dalam ruangan. Salah satu informan mengungkapkan:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup> RD, Wawancara, Sidoarjo 24 Oktober 2018

"Dengan adanya buku yang terpajang di halaman KS itu memudahkan siswa untuk meng-akses buku, karena ada sebagian siswa yang tidak pergi ke perpustakaan karena malu, jadi program semacam ini bisa membantu mereka, minimal membuat mereka tertarik untuk membacanya." 119

Poestaka Sinaoe sebagai salah satu tempat yang menyediakan sumber belajar diharapkan berpengaruh terhadap prestasi, minat maupun sikap siswa. Dengan menyediakan fasilitas belajar yang menyenangkan, dan kedekatan pustakawan dengan siswa diharapkan mampu membantu proses kenyamanan belajar di perpustakaan. siswa diharapkan bisa menguasai sekaligus mengembangkan mata pelajaran yang diterimanya di kelas.

Selain itu siswa juga diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kecintaan siswa terhadap bacaan. Seiring berjalannya proses belajar yang dilakukan siswa di *poestaka sinaoe* semoga memperkaya pengalaman belajar serta menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kepada siswa. Pustakawan juga diharapkan memberikan dampak secara psikologis. Misalkan keramahan pelayanan pustakawan dalam melayani siswa membuat siswa menjadi senang dalam mengunjungi perpustakaan.

Fasilitas yang kedua adalah *Hot Spot Area* (Wifi). Fasilitas WIFI di KS dapat diakses selama 24 jam dan diperuntukkan bagi siswa yang mau mengakses internet secara gratis. Siswa bisa menggunakan fasilitas

\_

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup> RR, Wawancara, Sidoarjo 2018

WIFI untuk mengerjakan tugas sekolah/kampusnya. Siswa juga menggunakan WIFI secara individu atau bersama. Ketika dalam proses pembelajara, terkadang guru memberikan tugas untuk mencari suatu materi tertentu di internet, lalu guru membagi mereka dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok disuruh untuk mempresentasikan hasil dari materi tersebut.

Dalam hari-hari tertentu, kadang guru bahasa Inggris mereka mengajak siswa untuk menerima pelajaran dari guru asing yang ada di luar negeri melalui via skype, facebook dan lain-lain. Kadang juga memperlihatkan sebuah video yang berhubungan dengan materi pelajaran mereka di youtube. Guru juga biasa menyuruh siswa untuk mencatat apa saja yang mereka dapatkan ketika menonton video tersebut.

Selain untuk meng-akses mata pelajaran atau mencari materi yang ditentuka oleh guru, siswa juga menggunakannya untuk sekadar membuka aplikasi whatsaap, IG, facebook dan youtube. Salah satu informan menjelaskan:

"Dengan adanya fasilitas WIFI yang dapat diakses selama 24 jam, itu memudahkan saya untuk bisa menggunakan untuk mengerjakan tugas. Dan saya tidak perlu datang ke warnet atau warkop hanya untuk sekadar mengunduh file. Terkadang saya datang ke sini di luar jam pelajaran hanya untuk memanfaatkan fasilitas yang ada." <sup>120</sup>

Yang ketiga adalah *parking area* atau area parkir. Parking area di KS disediakan bagi siswa, guru, karyawan dan orang lain untuk bisa

1

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> JY, Wawancara, Sidoarjo 2018

meletakkan kendaraan mereka. Tempat parkir berada di dalam halaman KS. Tempat parkir tersebut cukup luas dan bisa menampung sekitar 40 sepeda motor. Untuk kendaraan besar, seperti mobil, bus dan lain sebagainya itu biasanya langsung mengarah ke halaman masjid yang berada tidak jauh dari KS, kira-kira 100 meter dari lembaga KS.

Adanya fasilitas *parking area* sangat penting penting perannya dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya parking area yang baik, maka itu menumbuhkan rasa aman bagi siswa, karena siswa tidak perlu khawatir dengan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan (Pencurian), karena tempatnya yang berada di bagian dalam KS, kecil kemungkinan kasus pencurian akan terjadi. selain tempatnya di bagian dalam KS, di sisi depa KS juga terdapat sebuah perpustakaan yang mengarah langsung ke tepi jalan.

Sebelum pembelajaran di mulai, siswa yang datang dengan membawa kendaraan biasa langsung turun sesampainya di KS dan meletakkan kendaraan mereka di tempat yang sudah disediakan. Mereka menata sendiri kendaraan mereka dengan rapi, sehingga hal itu memudahkan mereka untuk mengeluarkannya kembali. Ketika jumlah sepeda sudah melebihi kapasitas yang ada, maka kendaraan yang datang terlambat akan meletakkan sepedanya di tempat lain, tepatnya di halaman depan kelas rumah timur 1. Jarak antara *parking area* timur 1 tidak terlalu jauh dari kelas dimana siswa menjalani proses pembelajaran, sehingga hal

itu membuat siswa tidak merasa khawatir. Ketua KS mengungkapkan :

"Parking area itu menciptakan rasa aman bagi siswa, bukan cuma siswa, tapi semua orang yang datang ke KS dengan membawa kendaraan. tempat parking area yang strategis itu penting, selain untuk memudahkan mereka dalam meletakkan kendaraan mereka, itu juga menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik."

Salah satu informan penelitian juga mengungkapkan hal yang serupa, berikut penyataannya:

"Saya sudah terbiasa meletakkan sepeda saya di tempat parkir ketika saya datang ke KS. Tempat parkirnya terletak di halaman dalam KS, jadi ketika saya berada di kelas atau ke masjid, saya tidak terlalu khawatir karena tempatnya aman". 122

## g. Menghidupkan Komunitas

Komunitas merupakan sebuah perkumpulan yang dibentuk dengan maksud untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah disepakati. Komunitas sangat penting perannya untuk menambah dan meningkatkan kemampuan siswa, karena dalam sebuah komunitas, semua materi dan kegiatan di dalamnya tetap pada jalur yang telah ditetapkan agar tujuan dapat tercapai. Dalam komunitas, siswa bisa menyalurkan bakat dan kemampuannya dalam bidang tertentu. siswa juga bisa belajar dan mempelajari hal-hal yang sebelumnya belum terpikirkan.

KS sebagai lembaga pendidikan non formal telah menyediakan berbagai macam komunitas di dalamnya. Ada empat komunitas yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>121</sup> MZ, wawancara, Sidoarjo 10 Februari 2019

<sup>&</sup>lt;sup>122</sup> AF, wawancara, Sidoarjo 10 Februari 2019

terdapat di KS, sinaoe lettering, sinaoe jurnalistik, sinaoe hijau dan sinaoe tari. Keempat komunitas tersebut dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu, tepatnya pukul 16.00 – selesai.

### 1) Sinaoe Lettering

Komunitas sinaoe lettering merupakan komunitas yang dibentuk untuk menampung siswa yang mempunyai ketertarikan dengan dunia seni, artinya Seni menulis indah dengan menggunakan kapur warna yang dibentuk sedemikian rupa untuk menghasilkan tulisan yang indah lagi memukau.

Adapun waktu komunitas sinaoe lettering adalah setiap hari sabtu pukul 16.00 – selesai. Siswa biasanya mendiskusikan terlebih dahulu tulisan akan mereka buat, kemudian apa yang mereka mempraktekkannya secara bersama. Ketika ada salah satu siswa yang merasa kesulitan dalam membuat sesuatu, biasanya mereka akan dibimbing langsung oleh siswa yang menjadi ketua mereka, walaupun umur si ketua sama dengan peserta lain atau bahkan lebih muda, tapi mereka tetap menghormati dan menganggapnya sebagai orang yang lebih tahu.

Siswa bebas menulis apapun yang mereka inginkan dan biasanya mereka lebih sering menulis sebuah kutipan, kata-kata motivasi, ucapan selamat. Terkadang mereka menjadikan tulisan tersebut sebagai backdrop dalam sebuah acara. Seperti acara bedah buku, seminar, farewell party dan lain sebagainya.

## 2) Sinaoe Tari

Sinaoe tari merupakan sebuah komunitas yang dijadikan wadah untuk menampung siswa yang mempunyai bakat dalam seni, khususnya tari saman, dan bagi mereka yang mau belajar dan mengetahui lebih dalam tentang tari saman. Adanya tari saman di KS bermula dari kedatangan mahasiswa dari Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang melakukan magang di KS.

Komunitas sinaoe tari di KS dimulai pada hari minggu, tepatnya pukul 16.00 – selesai. Komunitas ini juga dibuka untuk umum dan hari ini masih beraggotakan delapan orang yang semuanya adalah wanita. Dalam komunitas sinaoe tari, siswa biasanya saling berlatih kekompakan antara satu anggota dengan yang lain. untuk mengetahui kompak tidaknya latihan mereka, biasanya mereka merekam sendiri latihannya, kemudian rekaman itu akan diputar setelah selesainya latihan. Mereka juga terkadang menambah gerakan tarinya dengan menciptakan gerakan sendiri. Kadang mereka juga melihat penampilan-penampilan penari saman professional yang ada di youtube. Setelah itu mereka langsung mempraktekkannya di tempat.

### 3). Sinaoe jurnalis

Sinoae jurnalis merupakan sebuah komunitas yang menjadi wadah bagi siswa yang tertarik dengan dunia kepenulisan, terutama menulis berita. Sinaoe jurnalis di KS sudah dibentuk selama empat tahun terakhir dan sekarang jumlah anggota di sinaoe jurnalis terdapat enam orang. Adapun yang menjadi pemateri dalam kelas jurnalis ini merupakan seorang wartawan senior dari media Bhirawa dan juga sebagai wakil Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Sidoarjo.

Sinaoe jurnalis di KS dilaksanakan pada hari sabtu, tepatnya pada pukul 16.00 – 18.00 WIB. Dalam sinaoe jurnalis, siswa mendapatkan pelajaran membuat berita yang baik dan benar, dengan memasukkan unsur 5-W (why, what, where, who, when) dan 1-H (how) yang wajib ditaruh dalam setiap pembuatan berita. Siswa juga diajar bagaimana membuat judul, teras, dan badan berita.

Guru sering menyuruh siswa agar berita yang dibuat sesuai dengan fakta di lapangan. Guru juga melarang keras siswanya untuk menulis sesuatu yang tidak mereka lihat dan dengar, apalagi jika berita tersebut sengaja dibuat untuk mencelakan atau mencemarkan nama orang lain. Kode etik dalam pembuatan berita harus benar-benar di perhatikan, karena salah benarnya berita itu tergantung apakah berita tersebut sesuai dengan kode etik atau tidak.

Siswa seringkali mewawancarai informan yang ingin diambil informasinya. Biasanya siswa menghadiri acara/kegiatan tertentu yang

terdapat di KS atau sekitarnya, kemudian mereka mewawancarai beberapa warga yang terlibat di dalamnya dan data yang mereka peroleh itulah yang siswa susun dan buat sebagai berita.

## 4). Sinaoe Hijau

Sinaoe hijau merupakan komunitas yang dijadikan wadah bagi siswa yang tertarik dengan dunia lingkungan. Dalam sinaoe hijau siswa akan mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan tumbuhtumbuhan yang berupa pohon dan tanaman hias, dan juga tentang perairan.

Komunitas ini dilaksankan setiap dua minggu sekali. Siswa biasanya menanam pohon di lingkungan KS. kadang mereka memanfaatkan sampah yang berupa botol plastik, baskom dan lainlain kemudian botol tersebut dibentuk, dihias dan dijadikan wadah untuk menampung beberapa bibit dari beberapa jenis tumbuhan, kemudian ditempelkan di tembok KS sebagai hiasan.

Komunitas sinaoe hijau hanya berfokus pada lingkungan, hingga seringkali ketua KS mengundang berbagai macam aktivis lingkungan untuk membagi ilmunya kepada siswa, hingga tak jarang para siswa terlibat diskusi dengan para aktivis tersebut. ada yang membahas sanitasi, yaitu pembuangan limbah dan tanaman di air, menetralisir racun, ada yang membahas tentang pengolahan limbah

botol, dan ada yang membahas tentang cara membuat filter di kolam agar dapat menyaring kotoran di air.

Pada saat pelaksanaan workshop, siswa tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pembicara, melainkan mempraktekkannya secara langsung. Semisal ketika siswa mengikuti workshop pembuatan filter di kolam, saat itu siswa mempunyai tugas yang variatif, ada yang bertugas membeli koral, mengumpulkan batu, melobangi pipa, timba dan ada yang bertugas menyambung pipa dengan timba yang sudah dilobangi seukuran pipa dan lain-lain.

Eksistensi sebuah komunitas itu penting adanya, karena dalam sebuah komunitas siswa tidak akan merasa bosan dengan setiap kegiatan di dalamnya. Hal itu karena komunitas dipilih oleh siswa itu sendiri dengan suka rela, tanpa adanya paksaan dari orang lain. selain itu, bergabungnya siswa dalam sebuah komunitas itu sebagai langkah untuk mengembangkan bakat siswa itu sendiri. Tidak seperti di sekolah, yang semua minat siswa dianggap sama. Sebagaimana ungkapan ketua KS, yang menyatakan bahwa, komunitas merupakan sebuah perkumpulan yang mempunyai banyak sekali manfaatnya untuk siswa. berikut ungkapannya dalam sebuah wawancara:

"Komunitas itu penting adanya, siswa bisa mengembangkan bakatnya dalam sebuah komunitas. Materi yang diperoleh dalam sebuah komunitas itu tidaklah sama dengan apa yang mereka peroleh di sekolah. komunitas juga mampu mengembangkan kemampuan soft skill siswa, dan sebenarnya soft skill itulah yang

menentukan kesuksesan seorang siswa, bukan *hard skill*. Cara mereka beriteraksi dan bersosial merupakan nilai lebih dari sebuah komunitas."<sup>123</sup>

## Bentuk-bentuk perbuatan dan nilai karakter siswa:

A

No	Langkah yang	Implementasi aspek hidden	Potensi nilai
	dilakukan	curriculum	karakter
1	Pengajian kitab	Mendengarkan materi keagamaan, bertanya mengenai	Religius, ingin tahu
2	Sholat berjamaah	permasalahan yang dihadapi  Datang ke masjid/musholla  tepat waktu, bergiliran dengan	Religius, disiplin
3	Donasi amal	rapi ketika hendak berwudhu  menyalurkan kardus ke  berbagai kelas, menyisihkan	kerja keras, peduli
	keliling	uang untuk amal, menggalang dana di tempat umum	sosial
4	Menerapkan pembiasaan	menyayikan lagu yalal wathon sebelum pelajaran, merapikan sandal sebelum masuk kelas	semangat kebangsaan, cinta tanah air

123 MZ, wawancara, Sidoarjo 12 Oktober 2018

5 Bermusyarah, menerima Bekerja sama pendapat orang lain dengan demokrasi, dalam setiap lapang dada, memberikan komunikatif kegiatan masukan pada anggota lain 6 Tanggung jawab, Merapikan buku, menggelar peduli lingkungan, Fungsi fasilitas book day, mencari materi di gemar membaca dan internet, saling berdiskusi, kreatif Berdiskusi, saling memberi masukan, menulis dengan rapid an indah (lettering) berintraksi dengan pewawancara, membuat berita seminggu sekali Memaksimalkan (jurnalis) mempelajari tentang peran komunitas tari, Melakukan gerakan dengan kompak (tari) mempelajari menanam bibit pohon, menghias lingkungan dengan botol bekas (sinaoe hijau)

## 3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai

#### Karakter Pada Siswa

Dari hasil wawancara dengan kepala lembaga dan sebagian guru di KS Sidoarjo dijelaskan, bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat dan mendukung penanaman nilai nilai karakter terhadap diri siswa, faktor tersebut adakalanya yang muncul dari dalam dan dari luar.

### a. Faktor penghambat

## 1) Faktor dari dalam

Faktor penghambat yang muncul dari siswa itu kembali pada siswa itu sendiri, karena setiap siswa mempunyai karakter yang variatif dan biasanya datang dari latar belakang yang juga berbeda, sehingga ketika guru melakukan pembinaan dan bimbingan seperti dinasehati, diberi hukuman yang mendidik seperti membaca yasin, melakukan bersih-bersih ada beberapa siswa yang tidak mengerti serta tidak melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

#### 2) Faktor dari luar

Berikut beberapa faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

a) Keluarga : keluarga adalah faktor utama yang dihadapi oleh kepala KS dan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Orang tua seringkali tidak setuju dengan dengan kebijakan KS yang menyuruh siswanya untuk melakukan kegiatan di luar jam belajar, seperti bersih-bersih di area KS, mengikuti acara yang

berlangsung sampai malam dan kegiatan-kegiatan ekstra yang dilakukan di luar kota. Larangan orang tua tentu mempengaruhi psikologis dan tingkah laku siswa, karena keluarga adalah proses pendidikan pertama yang dilakukan.

- b) Lingkungan lembaga, dalam lingkungan terdapat kepala, guru dan siswa. Berdasarkan kepala sekolah, ada beberapa guru yang tidak terlalu memperhatikan siswanya. Ketika ada siswa yang tidak masuk kelas, guru tidak menghubungi dan bertanya tentang alasan tidak masuk kelas. Selain itu, ketika siswa masih bercanda di kamar mandi dan tidak segera mengambil wudhu, ada sebagian guru yang tidak menghiraukannya dan langsung melakukan sholat.
- c) Media informasi, media menjadi salah satu faktor kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat terhadap penanaman nilai karakter. Komputer, internet, handphone jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mempengaruhi siswa untuk melakukan hal negatif. Guru menjelaskan bahwa terkadang terdapat bebarapa siswa yang sika bermain handphone ketika proses belajar sedang berlangsung, dan melihat film sepanjang waktu.

### b. Faktor pendukung

#### 1). Faktor dari dalam

Secara psikologis, faktor dari siswa dapat mendukung terhadap proses penanaman nilai-nilai karakter, karena ketika di dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan, maka dengan mudah kegiatan tersebut akan masuk dalam jiwa anak dan anak akan senang melakukannya lagi. oleh karenanya diperlukan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan disertai dengan keteladanan.

## 3) Faktor dari dalam

- a) Keluarga, latar belakang orang tua siswa sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa, orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai karakter sejak kecil itu sangat membantu pembinaan siswa ketika berada di KS. Siswa akan mudah diatur dan terkesan senang dengan kegiatan-kegiatan yang mereka terima, seperti bersih-bersih bersama teman-teman mereka, bekerja sama untuk menggalang dana di alun-alun kota Sidoarjo dan lain sebagainya.
- b) Lingkungan, lingkungan di desa dimana KS berada itu sangat mendukung sekali terhadap penanaman nilai-nilai karakter. Tempatnya yang teduh, asri dan bernuansa alam, membuat mereka nyaman dalam menjalani proses pembelajaran. Tempatnya berada di tengah-tengah desa yang dikelilingi oleh beberapa pesantren, yang hampir setiap saat dapat dijumpai beberapa santri yang berjalan dengan berkelompok sambil membawa kitab, tentu dapat

- mempengaruhi psikologis siswa, nuansa religius tampak begitu jelas di lingkungan tersebut. hal itu yang membuat KS mudah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.
- c) Guru, dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya mengajari siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga mendidik moral siswa, oleh karenanya guru di KS selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswanya, mengingatkan siswa ketika melakukan kesalahan seperti ketika siswa mengeluarkan kata-kata jorok, bertengkar dengan teman dan berbicara ketika ada adzan.
- d) Masyarakat, orang-orang yang tinggal di sekitar lembaga KS sangatlah mendukung terhadap penanaman nilai nilai karakter, masyaraktnya yang sopan dan dan terbuka terhadap pihak KS manakala ada siswa yang melakukan kesalahan, tentu menjadi nilai lebih bagi pihak KS untuk terus melakukan evaluasi. Sehingga guru KS tidak hanya tahu perihal siswa ketika di dalam kelas saja, melainkan di luar kelas.

4. Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui *Hidden Curriculum*Pada Siswa di Lembaga Kampoeng Sinaoe.

Penanaman nilai-nilai karakter di KS pada siswa itu mempunyai banyak sekali implikasi. Implikasi tersebut berupa manfaat yang dirasakan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya. Berikut pernyataan ketua KS:

"Banyak sekali manfaat yang kita rasakan setelah kita menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai macam kebijakan, peraturan dan kegiatan yang ada di KS. Bagi lembaga misalnya, itu sangat memberi maanfaat besar. Diantaranya adalah semakin dikenalnya nama KS di khalayak masyarakat, hal itu karena kebiasaan siswa yang memakai sarung dan songkok itu menjadi pembeda dengan lembaga kursusan lainnya. Selain itu, kegiatan yang dilakukan siswa di luar, seperti penggalangan dana untuk korban bencana terkadang terliput oleh beberapa media, sehingga nama siswa KS semakin familiar. Kepercayaan masyarakat untuk menaruh anaknya di KS juga semakin tinggi, bukan cuma itu saja, banyak pula pihak sekolah yang mengirimkan siswasiswinya untuk mengadakan fun day learning di KS. Dengan adanya program tersebut warga setempat juga bisa mendapatkan pemasukan, karena siswa siswi tersebut biasanya menginap dan makan di rumah warga selama beberapa hari. Siswa KS juga dikenal sebagai siswa yang mempunyai skill yang baik dalam bahasa inggris, hal itu karena percakapan mereka yang sering menggunakan bahasa Inggris, terlebih dengan interaksi mereka dengan berbagai relawan yang datang dari berbagai negara. Bagi siswa yaitu kwaliatas karakter mereka semakin meningkat baik sosial, spiritual, pengetahuan dan ketrampilan. Selanjutnya manfaat yang kita peroleh dari guru adalah mereka semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas mereka karena siswa aktif untuk bertanya. Guru juga semakin berhati-hati dalam bersikap karena apa yang mereka lakukan akan dilihat oleh siswa. 124

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari penanaman nilai-nilai karakter melalui setiap kebijakan, peraturan dan kegiatan yang dilakukan secaramaksimal, dapat memberikan banyak manfaat terhadap lembaga, guru, siswa, masyarakat dan orang tua. Dengan semangat dan

<sup>&</sup>lt;sup>124</sup> MZ, wawancara, Sidoarjo 12 Februari 2019

partisipasi dari semua warga, guru, orang tua dan tentunya siswa, itu dapat membentuk nilai karakter siswa semakin baik.

Selain itu, salah satu informan penelitian juga menjelaskan, bahwa prestasi siswa juga meningkat. Berikut pernyataannya :

"Melalui aktivitas dan setiap peraturan di KS yang kita terapkan di KS, kami ingin menciptakan karakter siswa yang tangguh dan kuat dalam arti memiliki mental yang kuat di masyarakat untuk berprestasi. Alhamdulillah dengan kerja keras, sikap religious dankedisiplinan siswa dalam mengikuti program, sebagian memberikan kontribusi positif dengan diterimanya siswa di kampus yang mereka cita-citakan, sebagian siswa juga dapat diterima untuk mengikuti berbagai macam program di luar negeri. Sebagian lagi ada yang menjadi pengusaha di rumahnya sendiri, dulu komunitas yang ia geluti ketika di KS telah membawanya menjadi pengusaha yang membuka persewaan backdrop lamaran, pernikahan dan lain-lain." 125

Dari pernyataan informan tersebut dijelaskan, bahwa selain meningkatkan karakter siswa, penanaman nilai-nilai karakter tersebut juga membawa dampak terhadap prestasi siswa, hal itu dibuktikan dengan kesuksesan siwa untuk melanjutkan pendidikan yang mereka impikan, pergi ke luar negeri dengan program yang diikutinya dan menjadi pengusaha dari komunitas yang digelutinya ketika masih di KS.

# C. Analisis Data Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui *Hidden Curriculum* Kampoeng Sinaoe

#### 1. Analis Data

Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan KS pada siswa yang

1.

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> EF, wawancara, Sidoarjo 21 September 2018

dilakukan dengan keteladan guru, peraturan serta berbagai macam kegiatan seperti menanam bibit pohon, melakukan penggalangan dana, mengikuti workshop dengan mempelajari dan mempraktekkannya secara langsung, serta kebiasaan siswa seperti merapikan sandal sebelum memasuki kelas, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, bersalaman ketika bertemu guru dan teman, semua itu merupakan kegiatan yang mengandung hidden curriculum, karena hal tersebut bukan merupakan bagian dari kurikulum yang harus dipelajari, hal tersebut juga telah memunculkan banyak nilai karakter, seperti nilai religius ketika melaksanakan sholat berjamaah, nilai sosial, ketika bertemu dengan tamu, peduli lingkungan dengan adanya kegiatan gotong royong menanam bibit pohon dan mempelajari hal terkait lingkungan, nilai komunikatif dengan adanya komunitas, itu senada dengan apa yang dikatakan imam Ghozali, bahwa pendidikan karakter merupakan, "Sikap bagaimana seorang muslim atau seorang hamba berperilaku, baik kepada tuhan, diri sendiri dan lingkungan, karena pada dasarnya pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan yang salah kepada siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik, sehingga siswa paham, mampu merasakan dan mau melakukannya".

Kegiatan siswa di luar jam pelajaran dan pemberian hukuman bagi siswa yang tidak masuk selama beberapa hari, didukung dengan adanya lingkungan yang mendukung, seperti adanya teguran dari masyarakat manakala melihat siswa melakukan pelanggaran, berlalu lalangnya para santri di depan KS itu mengandung *hidden curriculum*. karena cara mereka bersikap dan interaksi

mereka antar satu dan yang lain merupakan kegiatan yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari oleh siswa, yang tidak direncanakan oleh guru, tidak pula tertulis sebagai salah satu hal yang harus dicapai, akan tetapi semua itu tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, perilaku dan persepsi siswa, sebagaimana ungkapan Allan A Glattorn yang mejelaskan, bahwa *hidden curriculum* adalah 'kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah di luar kurikulum, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, perilaku dan persepsi siswa'.

Akan tetapi, walaupun terdapat aspek-aspek hidden curriculum pada setiap kegiatan dan interaksi antar siswa dan guru di KS, namun ada juga yang perlu diperhatikan oleh pihak KS, yaitu hendaknya pihak KS mengevaluasi dengan adanya masukan dan teguran tentang kebiasaan siswa yang seringkali bercanda sebelum dimulainya sholat, karena jika hal seperti dibiarkan, maka lambat laun hal itu akan mengubah perspektif masyarakat dalam memandang siswa KS, walaupun itu dilakukan oleh sebagian kecil. Pihak KS juga perlu mentelaah kembali tentang peraturan menyanyikan lagu *Yalal Wathon* sebelum dimulainya pelajaran, hal itu dikhawatirkan adanya salah satu siswa yang merasa tidak nyaman dengan adanya peraturan tersebut, karena selama ini nyanyian tersebut diindikasikan pada salah satu mars organisasi Islam yang ada di Indonesia (NU).

Pihak KS hendaknya perlu tahu secara mendalam tentang latar belakang siswa-siswanya, menanyakan kepada siswanya tentang peraturan yang

kemungkinan dianggap sensitive oleh sebagian siswa. Dengan demikian hal itu akan membuat setiap peraturan dapat diterima dengan baik, itu juga dapat menumbuhkan sikap keterbukaan antara siswa dan pihak KS.

#### **BAB V**

### KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Hidden curriculum di KS itu tampak dari sikap guru yang selalu memotivasi siswanya di sela-sela pembelajaran, nasehat dan teguran guru dan masyarakat sekitar terhadap siswa ketika melakukan kesalahan dan mengajak tamu mengobrol serta keterbukaan ketua KS untuk mempersilahkan siapapun untuk menceritakan perjuangannya sebelum menjadi orang yang sukses.
- 2. Penanaman *hidden curriculum* terhadap siswa di KS dilakukan melalui adanya berbagai macam kegiatan regulasi, seperti pengajian kitab, pembiasaan sholat berjamaah, donasi amal keliling, menerapkan peraturan, kerja sama dalam setiap kegiatan, fasilitas lembaga dan menghidupkan komunitas.
- 3. Sedangkan faktor pendukung dalam menanamkan hidden curriculum disini bisa melalui banyak faktor. Diantaranya faktor yang muncul dari diri internal siswa, seperti latar belakang

lingkungan keluarga yang baik. Dan faktor eksternal siswa seperti letak geografis KS yang berada di pedesaan yang dikelilingi oleh banyak lembaga pendidikan pesantren, masyarakatnya juga tidak segan untuk memberi nasehat kepada siswa dan gurunya tidak hanya mengajarkan mata pelajaran semata, tapi juga mendidik. Sedangkan faktor penghambatnya juga bisa melalui faktor eksternal yang berupa latar belakang keluarga yang kurang baik, dan faktor eksternal yang berupa adanya sebagian guru yang tidak terlalu menghiraukan siswa di luar kelas, adanya wali murid yang tidak paham dengan visi misi KS, sehingga seringkali mereka mencegah anaknya mengikuti kegiatan di luar KS dan lain-lain.

4. Adapun implikasi dari hidden curriculum adalah semakin familiarnya nama KS di telinga masyarakat dengan dengan berbagai macam kegiatannya. Adanya banyak pihak sekolah yang mau bekerja sama dalam pembuatan short program. Selain itu, karakter siswa juga berubah. siswa yang mulanya kurang empati, kini menjadi empat dan yang mulanya kurang bergaul dengan siswa lain, kini sudah sering bergaul dan juga bisa mengenal banyak orang karena keterlibatannya dalam berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan di luar KS

#### B. Saran

1. Membuat tempatk/kotak saran bagi siswa, wali murid dan

- masyarakat sekitar jika ada sesuatu yang ingin diberitahukan kepada pihak Kampoeng Sinaoe.
- 2. Menyiapkan siswa senior atau guru yang bertugas mengawasi siswa yang sedang menjalani sholat di masjid atau musholla, agar tidak melakukan suatu tindakan yang membuat orang lain terganggu ketika sedang melaksanakan sholat.
- 3. Membuat group sosial media (sosmed) seperti Whatssap,
  Instagram dan lain-lain, antara pihak KS, wali murid dan warga,
  sebagai ranah untuk memberikan informasi seputar kegiatankegiatan di KS, sehingga hal itu memberikan pengertian bahwa
  kegiatan yang siswa lakukan selama ini adalah positif dan
  bermanfaat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Amin, Maswardi Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta : Baduose Media. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arismantoro. Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter. Yogyakarta: Tiara Wacana: 2008.
- Asep, Jihad dan Suyanto. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Esensi. 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Bambang, Supomo dan Nur Indriantoro. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan. Manajemen.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2002.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial-Format-Format Kuantitatif* dan *Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Caswita. The Hidden Curriculum. Yogyakarta: Leutikaprio. 2013.
- Chasanah, Fitri Nur. "Pendidikan Karakter, kajian pemikiran Imam Ghozali dalam kitab Ayyuhal Walad". Skripsi IAIN Salatiga. Salatiga. 2017.

- Damayanti, Deni. Panduan Lengkap Menyusun Proposal Skripsi, Tesis, Disertasi, untuk Semua Program Studi. Yogyakarta: Araska Publisher. 2013.
- Depatemen Agama. Al-Quran dan Terjemahan. Jakarta: PT Bumi restu. 1974.
- Destrianita. "Olimpiade Matematika Internasional: Indonesia Raih Medali Emas", Tempo, dalam<a href="https://nasional.tempo.co/read/896279/olimpiade-matematika-internasional-indonesia raih-medali-emas.">https://nasional.tempo.co/read/896279/olimpiade-matematika-internasional-indonesia raih-medali-emas.</a> 1 Agustus 2017.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* Yogyakarta: Arruz Media. 2012.
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajarn Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1987.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Hariyanto, Muchlas Samani. *Konsep dan Model pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- Hidayat, Rahmat. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruz Media. 2007.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Sekolah Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011.
- Lickona, Thomas. Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Nusa Media. 2013.
- Lubis, Adlan Fauzi. "Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter: Studi Kasus di Lembaga Aliyah Pembangunan UIN Jakarta". tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media. 2011.

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Mulyana, Az. Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- NarwantiSri. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia. 2011.
- Nasution. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito. 2002.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam.* Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Nawawi, Hadari. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan. Jakarta: Tema Baru, 1998.
- Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kalam mulia. 2012.
- Ray Jorda. "Jokowi Teken Perpres Pendidikan Karakter", Detik News, dalam <a href="https://news.detik.com/berita/d-3630887/jokowi-teken-perpres-pendidikan-karakter">https://news.detik.com/berita/d-3630887/jokowi-teken-perpres-pendidikan-karakter</a>. 6 September 2017.
- RedaksiSinarGrafika. *Undang-UndangSistemPendidikanNasional*2003;UURINo. 20tahun2003.
- Rohinah. the hidden curriculum. Membakngun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.
- Rosyada, Dede. *ParadigmaPendidikanDemokratis*. Jakarta: KencanaPrenadaMediaGroup. 2007.
- Runik, Sri Astuti, "Sosok", Kompas. 16 Juni 2016.
- Sanjaya, Wina.
  - KurikulumdanPembelajaranTeoridanPraktikPengembanganKurikulumTingkatS atuanPendidikan(KTSP). Jakarta:KencanaPrenadaMediaGroup.2010.
- Sudjana, Nana. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.

- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sulhan, Najib. *Karakter Guru Masa Depan Sukses dan Bermartabat*. Surabaya: Jaring Pena. 2011.
- Suprayogi, Achmad. Dari Menolong Tetangga, Kini Tamu 11 NegaraAntri Berbagi Ilmu, Bhirawa. 30 Oktober 2015.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi. Sidoarjo: Biro Penerbitan dan Pengembangan Perpustakaan IAI Al khoziny Sidoarjo. 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Yogyakarta: Arruz Media. 2013.